

**SEJARAH TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH TANGGUL
KULON, KECAMATAN TANGGUL, KABUPATEN JEMBER
PADA TAHUN 1976-2022**

SKRIPSI



Oleh:

Lailatul Zahro
NIM U20194033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
APRIL 2024

**SEJARAH TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH TANGGUL
KULON, KECAMATAN TANGGUL, KABUPATEN JEMBER
PADA TAHUN 1976-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Lailatul Zahro
NIM U20194033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
APRIL 2024

**SEJARAH TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH TANGGUL
KULON, KECAMATAN TANGGUL, KABUPATEN JEMBER
PADA TAHUN 1976-2022**

SKRIPSI

Oleh:

Lailatul Zahro
NIM U20194033

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A.
NIP. 201708175
S I D D I Q
J E M B E R

2024.04.23 23:51

**SEJARAH TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH TANGGUL
KULON, KECAMATAN TANGGUL, KABUPATEN JEMBER
PADA TAHUN 1976-2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 24 April 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Muhammad Faiz, M.A.
NIP 198510312019031006

Sekretaris

Dahimatul Afidah, M. Hum
NIP 199310012019032016

Anggota:

1. Dr. Akhiyat, S. Ag, M.Pd
2. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dr. Abdul Asror, M. Ag.
197406062000031003

2024.04.23 23:51

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (١٨٥)

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajarah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.

(QS. Al-Imran:185) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Muhibbin, 1434), 50

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan kepada Ibu Sulima dan Bapak Ahmad yang telah memberikan perhatian, pengertian, dukungan serta doa restu. Terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang diberikan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara kandung saya Anisa Salsabila dan keluarga yang telah memberikan doa semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Prof. Dr. Ahidul Asror. M.

Ag. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Dr. Win Usuluddin, M.Hum. atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.

4. Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.

5. Dosen Pembimbing Dr. H. Amin Fadillah, SQ., M.A. yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.

6. Seluruh dosen di Program Studi Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela mentransfer, membagi teori-teori dan ilmu-ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.

7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang diberikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Kepala Desa Tanggul Kulon beserta jajarannya, tokoh masyarakat Tanggul

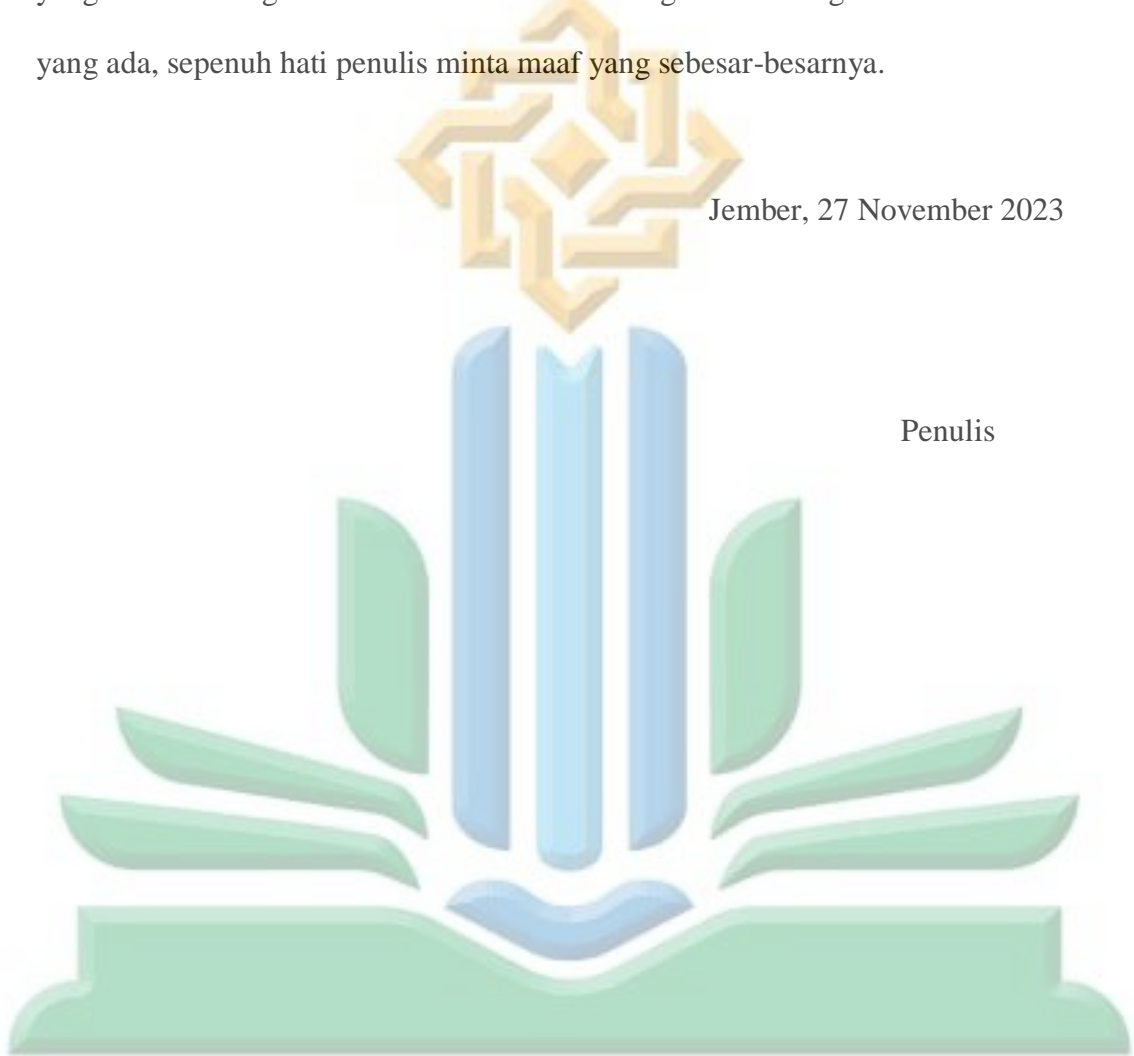
Kulon, pak RT, Keluarga maupun cucu Habib Sholeh, pembersih makam, beserta masyarakat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan proses penelitian.

9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun material yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT. Atas segala kekurangan serta kekhilafan yang ada, sepuh hati penulis minta maaf yang sebesar-besarnya.

Jember, 27 November 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lailatul Zahro. 2023. *Sejarah Tradisi Ziarah Makam (Studi Kasus Makam Habib Sholeh Tanggul Pada Tahun 1976-2022).*

Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid merupakan salah satu makam yang sering dikunjungi oleh kalangan masyarakat Desa Tanggul Kulon, lebih khususnya masyarakat Jawa di Kabupaten Jember. Lokasi wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul ini terletak di daerah Jember bagian Barat yakni tepatnya di sekitar Tanggul Komplek yang berada di sebelah selatannya stasiun Tanggul Jember.

Fokus penelitian dalam penelitian ini ada tiga yakni: (1) Bagaimana munculnya tradisi ziarah makam Habib Sholeh? (2) Bagaimana tradisi ritual ziarah makam Habib Sholeh pada tahun 1976-2022? (3) Bagaimana dampak tradisi ziarah makam Habib Sholeh terhadap kondisi sosial budaya masyarakat? Tujuan penelitian ini antara lain. (1) untuk mengetahui sejarah munculnya tradisi ziarah makam Habib Sholeh. (2) untuk mengetahui prosesi tradisi ritual ziarah makam Habib Sholeh serta untuk mengetahui motivasi masyarakat mengikuti tradisi ziarah makam Habib Sholeh. (3) untuk mengetahui perubahan maupun keadaan kondisi sosial, ekonomi, maupun budaya semenjak adanya tradisi ziarah makam Habib Sholeh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi oleh Max Weber. Sumber data primernya berupa wawancara dan sumber sekundernya berupa buku, jurnal, skripsi. Sedangkan metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, maupun historiografi. Sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori budaya yang dicetuskan oleh Peter Burke.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwasannya (1) sejarah munculnya tradisi ziarah makam Habib Sholeh ini berawal dari kepemimpinan Habib Ahmad bin Abdullah Al-Hamid yaitu sekitar tahun 1976 semenjak Habib Sholeh wafat, adanya ziarah makam ini agar tetap terjaga silaturahmi dan nyambung terhadap sesepuh baik antara anak dengan orang tua, antara murid dengan guru. Pada masa Habib Abdullah bin Al-Hamid sistem kepengurusan makam dan orang-orang yang ziarah ke makam Habib Sholeh sudah banyak yang berdatangan. (2) Prosesi ritual tradisi ziarah makam Habib Sholeh di tahun 1976 membaca yasinan, tahlil, sholawat, akan tetapi saat dipegang oleh Habib Muhdor di tahun 2000 prosesi ritual ada sedikit penambahan yakni membaca kitab hikam setiap malam Ju'mat setelah para peziarah selesai melaksanakan ziarah. (3) Sedangkan adanya dampak tradisi ziarah terhadap kondisi sosial budaya masyarakat peneliti menggunakan tiga point yang pertama dari segi ekonomi bagi masyarakat pengangguran bisa membuka lapak usaha di sekitar makam dan mengurangi tingkat pengangguran, kedua dari segi sosial meningkatnya peluang usaha yang dulunya mayoritas masyarakat Tanggul merupakan seorang buruh tani dan penjual ikan di pasar, semenjak adanya wisata religi ini sebagian masyarakat tidak jauh-jauh membuka usaha dagangan seperti jualan sempol, sosis, dan lain sebagainya. ketiga dari segi budaya semenjak adanya tradisi ziarah makam masyarakat Tanggul terutama anggota muslimatan ibu-ibu pengajian di sini, dari segi budaya kebanyakan masyarakat mengikuti tradisi peringatan khaulnya Habib Sholeh saja.

Kata Kunci: *Tradisi Ziarah, Makam Habib Sholeh Tanggul.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat secara teoritis	7
2. Manfaat secara praktis	7

F. Studi Terdahulu	9
G. Kerangka Konseptual.....	14
H. Metode Penelitian	15
1. Pemilihan topik penelitian	16
2. Heuristik.....	16
3. Kritik Sumber (Verifikasi).....	18
4. Interpretasi.....	19
5. Historiografi.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
A. Sejarah Desa Tanggul Kulon	23
B. Kondisi Demografis Wilayah Tanggul Kulon.....	24
C. Kondisi Geografis DesaTanggul Kulon.....	26
D. Ekonomi.....	27
E. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanggul Kulon.....	28
F. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Tanggul Kulon	30
G. Kondisi Sosial dan Agama Masyarakat Desa Tanggul Kulon.....	31
H. Sosial dan Kemasayarakatan Desa Tanggul Kulon.....	32
BAB III SEJARAH MUNCULNYA TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB	
 SHOLEH TANGGUL.....	34

A. Biografi Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.....	34
B. Sejarah Tradisi Ziarah Makam di Indonesia.....	47
C. Sejarah Tradisi Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember di tahun 1976- 2022.	51

**BAB IV TRADISI RITUAL TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH
TANGGUL..... 57**

A. Prosesi Ritual Tradisi Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.....	57
1. Prosesi Ritual Tradisi Ziarah Makam di Tahun 1976-1999	59
2. Prosesi Ritual Tradisi Ziarah Makam di Tahun 2000-2022	61
B. Pelaksanaan Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember	65
C. Larangan-larangan Dimakam Habib Muhsin Al-Hamid	69
D. Motivasi Masyarakat Mengikuti Tradisi Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.....	74

E. Analisis Teori Budaya	83
--------------------------------	----

**BAB V DAMPAK TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH BIN
MUHSIN AL-HAMID TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT..... 85**

A. Dampak Ekonomi Masyarakat Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	85
B. Dampak Sosial Masyarakat Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	91
C. Dampak Budaya Masyarakat Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	93
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Nama-nama kepala Desa yang menjabat di Desa Tanggul Kulon.....	23
2.2 Penduduk dan kepala keluarga Desa Tanggul Kulon	24
2.3 Data profesi penduduk Desa Tanggul Kulon.....	27
2.4 Nama pejabat pemerintahan Desa Tanggul Kulon.....	29
2.5 Pemeluk agama di Desa Tanggul Kulon 2022.....	31
2.6 Organisasi pemerintahan Desa Tanggul Kulon 2022.....	32



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar tulisan sholawat Mansub karya Habib Sholeh	42
3.2 Gambar sumur obat peninggalan Habib Sholeh yang menyembuhkan segala penyakit	45
3.3 Gambar makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.....	53
3.4 Gambar kegiatan penziarah mengambil air sumur obat sebelum memasuki makam.....	62
3.5 Gambar kegiatan ziarah ke makam Habib Sholeh bagi kaum Muslimat di Jum'at manis sambil pembacaan ritual kitab Hikam	62
3.6 Gambar kegiatan ziarah makam Habib Sholeh Tanggul bagi kaum Muslimin di Jum'at manis sambil pembacaan ritual kitab Hikam	62
3.7 Gambar para pedagang di komplek makam Habib Sholeh.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah tradisi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan kebudayaan dan adat istiadat yang kuat. Salah satunya yakni tradisi ziarah makam yang saat ini masih tetap dilestarikan. Tradisi ini telah menjadi budaya yang merasuk pada lapisan masyarakat. Di wilayah Jawa Timur yakni Jember memiliki beragam tradisi kebudayaan yang sangat luas. Keberagaman budaya tersebut telah melahirkan beberapa bentuk, jenis, maupun corak budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Namun tradisi budaya yang berkembang di masyarakat memiliki objek pelestarian terhadap suatu bidang kebudayaan dengan memperkuat nilai-nilai ketahanan nasional. Adanya usaha pelestarian yang di iringi dengan pelaksanaan tradisi kebudayaan yang perlu dikembangkan yaitu tradisi ziarah makam. Tradisi ini merupakan suatu bentuk ritual keagamaan guna mendoakan orang yang telah tiada serta merupakan bentuk ibadah sunnah yang dianjurkan oleh agama Islam. Hubungan antara

masyarakat dan tradisi ziarah makam menciptakan interpretasi kepercayaan khusus serta munculnya pandangan negatif terhadap kepercayaan para penziarah dan mereka yang jarang melaksanakan ziarah.²

Tradisi ziarah makam telah ada di Indonesia sejak jaman sebelum kedatangan Islam ke Nusantara. Sebelum datangnya Islam di Nusantara, tradisi ziarah makam merupakan suatu ritual penyembahan terhadap makam-makam

² Subri, Ziarah Makam Antara Tradisi dan Praktek Kemusyrikan, *jurnal Kependidikan Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 1, 2017

yang dianggap keramat. Sehingga Rasulullah SAW pernah melarang umatnya untuk melaksanakan ziarah makam. Larangan itu adalah hasil dari kehati-hatian Nabi untuk menjaga keimanan umat Islam karena pada masa itu umat muslim masih erat dengan budaya Jahiliyah yang mencakup berbagai tradisi penyembahan berhala dan penghormatan terhadap arwah leluhur. Maka dari itu Rasulullah mengkhawatirkan umatnya untuk melaksanakan tradisi ziarah akan mengarah ke hal-hal yang syirik. Ketika dakwah Nabi menyebar ke seluruh dunia, keyakinan umat Islam pada aqidahnya semakin menguat. Sebagai hasilnya, Nabi Muhammad SAW mengizinkan umatnya untuk melakukan ziarah makam. Perubahan ini mencerminkan perkembangan keyakinan yang lebih kokoh di kalangan masyarakat Islam serta pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, ziarah makam tidak lagi dianggap sebagai ancaman terhadap keimanan mereka. Kemudian diperbolehkannya tradisi tersebut didasarkan dengan suatu keyakinan bahwa adanya ziarah umat Islam tidak meminta atau memohon doa terhadap roh yang telah tiada.³

Sehingga adanya tradisi ziarah makam ini merupakan kebudayaan yang masih tetap dijalankan oleh masyarakat sekitar. Khususnya di Jember tepatnya di Tanggul Kulon masih mempertahankan tradisi ziarah di makam wali yakni Habib Sholeh. Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid, seorang wali qutub yang dihormati dan dicintai oleh warga, merupakan seorang ulama terkemuka dari Hadramaut. Pada tahun 1921 M, bersama dengan sahabatnya Assyaikh Al-Fadil Assoleh Salim bin Ahmad Al-Askary, beliau meninggalkan tempat

³ Misbahul Mujib, Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa Kontestasi Kesalehan Identitas Keagamaan dan Komersial, "dalam Jurnal Kebudayaan Islam, Vol.14, No. 02, (Desember 2016), Hal. 208

kelahirannya menuju Indonesia. Singgah sebentar di Jakarta sebelum melanjutkan perjalanan ke Lumajang, di mana mereka tinggal beberapa hari di rumah saudaranya. Habib Sholeh kemudian menetap di Tanggul hingga akhir hayatnya. Di Tanggul beliau mendirikan Masjid Riyadus Sholihin atas pemberian sebidang tanah dari seorang pengagumnya, almarhum Haji Abdurrrasyid. Pada hari Ahad tanggal 9 Syawal 1396 H atau tahun 1976 M, pada usia 83 tahun, Habib Sholeh wafat. Kepergiannya terjadi setelah berwudhu, sehingga beliau belum sempat menunaikan salat Maghrib. Wafatnya Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid meninggalkan warisan yang tak ternilai, baik dalam bidang ilmu, kebijaksanaan spiritual, maupun pembangunan masjid yang menjadi bukti dari kebaikan dan dedikasinya terhadap agama.⁴

Jasad beliau dimakamkan disebelah masjid Riyadus Sholihin di belakang tempat pengimaman. Sejak beliau wafat sampai sekarang ini, makam beliau banyak penziarah yang berdatangan. Tempat ziarah makam Habib Sholeh disebut oleh masyarakat sekitar dengan sebutan keramat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keramat memiliki sebuah arti tempat yang dianggap suci. Dalam hal ini makam Habib Sholeh mempunyai suatu kisah yang memiliki daya tarik bagi setiap orang yang berkunjung dan datang untuk berwisata religi maupun berziarah. Saat haul Habib Sholeh yang diadakan setiap tahun pada tanggal 10 Syawal, jumlah penziarah yang mengunjungi makamnya mencapai ratusan bahkan ribuan, berasal dari berbagai wilayah termasuk mancanegara. Mereka datang karena cinta dan kekaguman pada

⁴ Moh. Chotib, *Wisata Religi Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Press, 2015)

Habib Sholeh serta untuk meraih berkah dari doanya yang diyakini selalu dikabulkan. Kehadiran para penziarah ini dalam acara haul adalah ungkapan dari rasa kecintaan dan penghormatan terhadap warisan spiritual yang ditinggalkan oleh Habib Sholeh.⁵

Jadi, mayoritas penziarah yang banyak berkunjung biasanya dihari Jum'at manis, karena di hari tersebut terdapat kajian rutin majlis sholawat yang dipimpin oleh Habib Muhdor. Namun orang yang berziarah sudah datang sebelum kajian rutin dimulai. Rangkaian rutin tersebut di antaranya penambahan ilmu agama, pembacaan sholawat Manshub, maupun siraman rohani dari tausiyah Habib Muhdor. Sebelum mengikuti kajian rutin Jum'at manis para penziarah melaksanakan ziarah ke makam Habib Sholeh terlebih dahulu. Dalam berziarah para rombongan harus suci dari hadas kecil maupun hadas besar. Selain itu yang membuat menarik di area makam Habib Sholeh terdapat sumur yang berair keruh, konon katanya air tersebut bisa menyembuhkan penyakit. Orang-orang yang berziarah ke makam Habib Sholeh diantaranya keluarga, kerabat, tokoh masyarakat, maupun santri.

Maka dari itu adanya antusias dari masyarakat yang masih banyak menganggap bentuk dari keteladanan seorang Habib Sholeh Tanggul dalam menerapkan nilai-nilai dakwah yang beliau lakukan semasa hidupnya, maka masyarakat sekitar inisiatif untuk melaksanakan ziarah makam Habib Sholeh.

Mereka datang untuk mendoakan beliau dan mengharap berkah dari doa

⁵ Siti Khotijah Nur, Kontribusi Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid Dalam Penguatan Islam Di Tanggul, (Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), Hal. 05

seorang Habib Sholeh, yang dianggap sebagai keturunan Nabi dan sosok yang sangat spiritual.

Dengan demikian, skripsi ini mengulas tentang tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat di sekitar Tanggul. Salah satunya adalah tradisi ziarah makam Habib Sholeh. Dalam hal ini peneliti lebih fokus membahas mengenai sejarah munculnya tradisi makam Habib Sholeh, pelaksanaan tradisi ritual dari pada makam Habib Sholeh hingga dampak adanya tradisi ziarah makam terhadap kondisi sosial budaya masyarakat. Sehingga penulis sangat tertarik untuk mengkaji penelitian secara langsung dengan judul **“Sejarah Tradisi Ziarah Makam (Studi Kasus Makam Habib Sholeh Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Pada Tahun 1976-2022)”**.

B. Fokus Penelitian

Dari penyusunan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap kajian yang akan dikembangkan melalui tradisi pelaksanaan ziarah makam Habib Sholeh di kecamatan Tanggul, kabupaten Jember. Namun penulis juga membatasi fokus penelitian guna untuk

mengembangkan secara luas terhadap tradisi ziarah makam tersebut, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi ziarah makam Habib Sholeh tahun 1976-2022?
2. Bagaimana tradisi ritual ziarah makam Habib Sholeh Tanggul 1976-2022?

3. Bagaimana dampak tradisi ziarah makam Habib Sholeh terhadap kondisi sosial budaya masyarakat?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menetapkan batasan-batasan tertentu. Sebagai hasilnya, terdapat dua batasan yang dibagi di dalamnya yaitu:

1. Batasan space yakni mengacu pada area atau wilayah yang menjadi fokus penelitian. Penulis memilih tempat atau lokasi di Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, sesuai penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengenai “Sejarah tradisi ziarah makam (studi kasus makam Habib Sholeh Tanggul pada tahun 1976-2022)”. Sehingga alasan penulis memilih lokasi penelitian di daerah Tanggul tersebut sangat menantang serta membuat penasaran penulis untuk mengetahui kajian pelaksanaan tradisi ziarah makam Habib Sholeh, dan hal inilah penulis sangat tertarik untuk mengkajinya. Oleh karena itu pemilihan daerah tersebut juga mudah dijangkau walaupun lokasi penelitian lumayan jauh dari rumah penulis.
2. Batasan temporal mencakup aspek waktu. Dalam batasan waktu ini, penelitian dilakukan dari tahun 1976 hingga 2022.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulisan skripsi yang berjudul “Sejarah Tradisi Ziarah Makam (Studi Kasus Makam Habib Sholeh Tanggul Pada Tahun 1976-2022) dapat di simpulkan mengenai tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana sejarah munculnya tradisi ziarah makam Habib Sholeh Tanggul 1976-2020

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tradisi ritual ziarah makam Habib Sholeh Tanggul tahun 1976-2022
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak tradisi ziarah makam Habib Sholeh terhadap kondisi sosial budaya masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah skripsi yang dirancang oleh penulis ini, dibagi menjadi dua manfaat yakni manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi penulis dalam memperluas pengetahuan dan kekayaan ilmiah di dalam ranah kebudayaan, adat istiadat, serta tradisi.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi penulis atau peneliti

Penulisan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Sejarah Tradisi Ziarah Makam (Studi Kasus Makam Habib Sholeh Tanggul Kulon,

Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember Pada Tahun 1976-2022) bagi

peneliti yaitu dapat mengetahui bagaimana sejarah munculnya Tradisi

makam Habib Sholeh, prosesi pelaksanaan, serta dampak adanya tradisi ziarah tersebut terhadap kondisi sosial budaya masyarakat. Dalam hal ini

penulisan karya ilmiah tersebut bisa dijadikan sebagai sumber ilmu

pengetahuan maupun pengalaman baru dalam penelitian dibidang

kebudayaan dan tradisi.

b) Bagi kampus UIN KH. Ahmad Siddiq Jember

Manfaat penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi ini bagi kampus yakni untuk menambah wawasan terhadap sumber ilmu pengetahuan serta dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai sumber bahan bacaan bagi para mahasiswa maupun mahasiswi UIN KHAS JEMBER.

c) Bagi masyarakat

Hasil penelitian maupun penulisan karya ilmiah ini bagi masyarakat sebagai tambahan sarana ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa dan mahasiswi dari sabang sampai merauke untuk meningkatkan semangat dalam melaksanakan penulisan skripsi maupun kegiatan spritual penelitian serta untuk menindak lanjutin dalam penulisan yang serupa, sehingga dapat dikembangkan secara detail lagi mengenai tradisi ziarah makam.

d) Bagi pembaca

Penulisan skripsi ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pembaca dan dapat digunakan sebagai referensi terkait dengan topik penelitian mengenai tradisi ziarah makam. Dan penulis berharap bagi pembaca dengan adanya proses penelitian ini dapat berguna bagi semua masyarakat serta untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan maupun masukan bagi penulis.

F. Studi Terdahulu

Di studi terdahulu yang dirujuk oleh peneliti menggunakan bahan rujukan yang sudah peneliti cantumkan berdasarkan penelusuran mengenai sejarah tradisi ziarah makam dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dilaksanakan. Kemudian dari studi terdahulu yang penulis cantumkan melakukan perbandingan dari hasil penelitiannya dengan penelitian sebelumnya untuk meninjau beberapa referensi terkait Tradisi Ziarah Makam Habib Sholeh di Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dari tahun 1976 hingga 2022 yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi karya Ahmmad Muzammil, mahasiswa jurusan program studi manajemen dakwah, Fakultas Dakwah dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 yang berjudul “ *Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember*”. Hasil penelitian Ahmad Muzammil tersebut lebih difokuskan terhadap pokok permasalahan di antaranya pengelolaan wisata religi makam Habib Sholeh. Dalam pengelolaan wisata religi tersebut terdapat tiga faktor pendukung yakni pertama, menyediakan tempat khusus bagi pengunjung laki-laki maupun perempuan, tempat untuk berwudhu’, dan kamar mandi khusus wanita serta pria. Kedua, adanya persediaan fasilitas sarana dan prasarana bagi wisatawan seperti tempat peristirahatan, musholla/masjid, listrik, air, dan lain sebagainya. Ketiga,

adanya keterlibatan masyarakat setempat dalam kelancaran wisata religi seperti petugas parkir, petugas kebersihan, dan petugas keamanan.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widyaningrum Dewi, mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember yang berjudul "*Rasionalitas Penziarah Khaul Al-Habib Sholeh Mukhsin Al-Hamid di Tanggul*". Dalam penelitiannya Ayu fokus terhadap rasionalitas para penziarah menghadiri acara khaul Habib Sholeh karena pertama, adanya tindakan tradisional merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh para penziarah khaul didasari dengan suatu kebiasaan yang diikuti dari generasi pendahulunya. Kedua, rasionalitas yang berorientasi terhadap nilai instrumentalitas yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan oleh para penziarah dengan didasarkan terhadap nilai-nilai tertentu. Ketiga, rasionalitas instrumental yakni suatu tindakan yang dilaksanakan oleh para penziarah atas dasar tindakan empiris yang ingin dicapai. Keempat, adanya tindakan efektif dimana tindakan ini didominasi berdasarkan luapan emosi tanpa adanya suatu perencanaan.⁷

3. Jurnal dalam tema "*Peta Wisata Religi Berbasis Ecotourism Studi Kabupaten Jember*", dengan judul "*Wisata Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul*" karangan Moch. Khotib, dimana dalam jurnal ini berisi mengenai pelaksanaan khaul dan munaqit Habib Sholeh yang dilaksanakan setiap tahun yakni pada tanggal 10 Syawal. Peringatan khaul

⁶ Ahmad Muzammil, Pengelolaan Wisata Religi Makam Dalam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember, (Tesis, UIN Jember, 2022)

⁷ Ayu Widyaningrum Dewi, Rasionalitas Penziarah Khaul Al-Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid di Tanggul, (Tesis, Universitas Jember, 2013)

tersebut banyak ribuan umat Islam dan penziarah yang menghadiri acara tersebut, seperti dari berbagai penjuru tanah air bahkan dari luar negeri. Adapun prosesi acara khaul dan munaqit Habib Sholeh yakni atraksi sholat taubah yang dipimpin oleh Habib Nizar.⁸

4. Skripsi karya Suriani yang berjudul “Tradisi Ziarah Makam Dato Tiro Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Buluk Kumba “(Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017). Dalam skripsi ini membahas mengenai proses tradisi ziarah makam Dato Tiro, serta pandangan masyarakat terhadap tradisi ziarah pada makam Dato Tiro. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tradisi ziarah makam. Namun perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian, dimana karya Suriani ini meneliti mengenai pandangan masyarakat terhadap tradisi ziarah pada makam Dato Ri Toro.⁹

5. Skripsi karya Tuti Malasari yang berjudul “Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Teungku Jateutap di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar” (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019). Dalam skripsi ini membahas mengenai tanggapan ulama terhadap praktek ziarah

kubur. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang tradisi ziarah makam, namun perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian. Dimana Tuti Malasari ini lebih memfokuskan terhadap praktek ziarah kubur yang di laksanakan masyarakat pada makam Tengku Jateutap

⁸ Moch. Khotib, “Peta Wisata Religi Berbasis Ecotourism Studi Kabupaten Jember”, Vol. 17, No. 2, (Oktober 2018), 205-207

⁹ Suriani, “Tradisi Ziarah Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Buluk Kumba”, (Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2017)

tanggapan ulama dan masyarakat terhadap parktek ziarah di makam Tengku Jateutap.¹⁰

6. Skripsi karya Putri Sari Simatupang yang berjudul “Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan” (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018). Skripsi ini lebih memfokuskan terhadap hikmah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tegal Rejo dan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tegal Rejo.¹¹

7. Skripsi karya Nanda Diah Safitri Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah IAIN Bengkulu tahun 2021 yang berjudul “Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat Kabua Gutua /Raden Ageng di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara”. Skripsi ini mengkaji mengenai animisme dalam tradisi ziarah keramat di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹²

8. Skripsi karya Fitriani Nurkhanayah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing Kyai Baji Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai tradisi ziarah kubur, namun perbedaan penelitian ini

¹⁰ Tuti Malasari, “Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Jateutap di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar”, (Tesis: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019)

¹¹ Putri Sari Simatupang, “Nilai-nilai Islam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan”, (Tesis, UIIN Sumatera Utara, 2018)

¹² Nanda Diah Safitri, “Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat Kabua Gutua di Desa Talang Giling di Bengkulu Utara”, (Tesis: IAIN Bengkulu, 2021)

terletak pada fokus penelitian dimana Fitriani lebih memfokuskan terhadap nilai-nilai akhlak yang termuat dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing Kyai Baji.¹³

9. Penulisan skripsi karya Kholid Asrori Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahidin Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”. Hasil penelitian Kholid Asrori tersebut lebih memfokuskan terhadap permasalahan diantaranya pengaruh aktivitas ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa santri tahfidz.¹⁴

10. Skripsi karya Feni Arma Devi Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Curup tahun 2022 yang berjudul “Perspektif Hukum Islam Tentang Tradisi Ziarah Kubur Sebelum Akad Nikah di Kelurahan Air Putih Baru”. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai tradisi ziarah makam, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dimana

Feni Arma Devi lebih meneliti terhadap pandangan hukum Islam mengenai pelaksanaan tradisi ziarah kubur sebelum akad nikah di Kelurahan Air Putih Baru.¹⁵

¹³ Fitriani Nurkhanayah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing/Kyai Baji Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”, (Tesis: UIN Prof. Saifuddih Zuhri Purwokerto, 2022)

¹⁴ Kholid Asrori, “Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahiddin Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”, (Tesis: IAIN Blokagung Banyuwangi, 2022)

¹⁵ Feni Arma Devi, “Perspektif Hukum Islam Tentang Tradisi Ziarah Kubur Sebelum Akad Nikah di Kelurahan Air Putih Baru”, (Tesis: IAIN Curup, 2022)

Dengan demikian pemaparan studi terdahulu yang digunakan oleh penulis baik sumber referensi dari tesis, skripsi, maupun jurnal tentunya dalam penelitian yang akan penulis teliti tentunya sangat berbeda karena penulis lebih memfokuskan kajian terhadap sejarah munculnya tradisi ziarah makam Habib Sholeh, tradisi ritualnya, serta dampak adanya tradisi ziarah terhadap kondisi sosial budaya masyarakat. Serta tempat wilayahnya dalam penelitian ini penulis meneliti di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Sedangkan untuk tahun penelitian penulis menggunakan tahun 1976-2022.

G. Kerangka Konseptual

Untuk kerangka konseptual ini penulis menggunakan teori budaya mengenai tradisi ini, karena teori budaya merupakan suatu bentuk kebudayaan seperti adat istiadat maupun tradisi yang disangkut pautkan mengenai topik penelitian ini. Sebuah penelitian perlu untuk memiliki landasan berpikir. Landasan berpikir tersebut yakni memuat pemikiran yang menggambarkan dari titik sudut pandang disoroti. Kerangka konseptual merupakan hubungan yang mempunyai antar satu konsep dengan yang lainnya dari sebuah permasalahan yang menjadi fokus penelitian dengan tujuan agar dapat menjelaskan suatu topik yang hendak dibahas.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas mengenai sejarah tradisi ziarah makam Habib Sholeh Tanggul pada tahun 1976-2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi oleh Max Weber. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori

budaya. Dalam hal ini penulis menggunakan teori budaya yang dicetuskan oleh Peter Burke merupakan warisan para leluhur yang meliputi kesenian, moral, pengetahuan, keilmuan, maupun adat istiadat. Pada abad ke-19, istilah kebudayaan umumnya merujuk pada bidang seni visual, karya sastra, filsafat, sains, dan musik. Namun istilah kebudayaan di maknai secara luas oleh para pakar sejarawan, sosiolog, kritisi sastra menyatakan bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai suatu tradisi di dalam masyarakat. Hal ini gagasan yang dicetuskan oleh Peter Burke mengenai istilah kebudayaan itu sendiri lebih menekankan terhadap perilaku manusia terhadap adat yang berkembang (*shared meaning*) yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teori budaya ini karena peneliti lebih memfokuskan terhadap kegiatan maupun perilaku masyarakat saat melaksanakan prosesi ritual ziarah makam Habib Sholeh. Sehingga masyarakat melaksanakan prosesi ziarah di makam Habib Sholeh tersebut karena adanya suatu motivasi maupun tindakan untuk memperoleh barokahnya. Dengan demikian masyarakat melaksanakan tradisi ziarah makam tersebut terdapat

beberapa profesi di antaranya yakni berwudhu', mengambil air sumur obat sebelum memasuki makam, mengucapkan salam kepada ahli kubur, tawassullan, membaca surah yasin, tahlil bersama, dan di tutup dengan pembacaan doa. Namun setelah selesai ritual tersebut para jamaah tidak langsung beranjak pulang melainkan masih mengikuti kegiatan pembacaan kitab Hikam setiap malam Jum'at. Hal ini masyarakat lebih cenderung mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam

pelaksanaanya. Dan teori tersebut sangat relevan dimana penelitian adanya perubahan dan penemuan di proses ritual tradisi ziarah makam Habib Sholeh di tahun 2000-2022 yaitu adanya penambahan pembacaan kitab Hikam.¹⁶

H. Metode Penelitian

Langkah berikutnya dalam metode penelitian yang dipilih oleh penulis menggunakan metode sejarah, karena penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi pengumpulan sumber-sumber sejarah melalui pengumpulan data-data primer berupa wawancara lapangan sedangkan data sekunder adalah sumber data sebagai tambahan bahan pelengkap berupa jurnal, buku, maupun tesis/ skripsi. Karena jenis sumber data yang digunakan oleh penulis yakni data kualitatif dengan model pengalaman lapangan, dimana nantinya penulis akan mewawancarai dan menganalisis objek yang akan diteliti menjadi sebuah kajian penelitian yang lebih jelas. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam melaksanakan jenis penelitian ini. Dimana metode penelitian kualitatif menurut pandangan

Poerwandari merupakan hasil penelitian untuk menghasilkan sumber-sumber data melalui tahap wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan.¹⁷ Adapun metode yang digunakan oleh penulis untuk menemukan sumber-sumber data diantaranya sebagai berikut:

¹⁶ Peter Burke, *"Sejarah Dan Teori Sosial"*, (Jakarta: YayasanPustaka Obor Indonesia, 2011), Hal. 176-177

¹⁷Kristi Poerwandari, *"Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia"*, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia, 1999), Hal. 122-123

1. Pemilihan topik penelitian

Topik penelitian yang dipilih oleh penulis sebagai bahan kajian penulisan tugas akhir skripsi, penulis ingin meneliti lebih langsung dengan judul penelitian “Sejarah Tradisi Ziarah Makam (Studi Kasus Makam Habib Sholeh Tanggul Pada Tahun 1976-2022)”. Alasan penulis memilih judul tersebut yakni bagi penulis sangat menarik untuk mengkaji mengenai sejarah munculnya tradisi ziarah, prosesi ritual, maupun dampak adanya tradisi ziarah terhadap kondisi sosial budaya masyarakat.

2. Heuristik

Heuristik adalah langkah pertama dalam proses penelitian yang dilakukan penulis untuk menghimpun sumber data yang bermutu dan relevan. Tahap ini melibatkan pencarian sistematis dan teliti terhadap beragam sumber informasi yang relevan dan dapat dipercaya, dengan maksud memverifikasi ketepatan serta variasi data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam memperoleh sumber data yang dilakukan oleh penulis saat terjun kelapangan yakni melakukan observasi, wawancara

berupa rekaman, maupun dokumentasi. Proses pengumpulan sumber data yang dilakukan oleh penulis dapat dibagi menjadi dua sumber yaitu:¹⁸

a.) Sumber data primer

Sumber primer merupakan sumber yang didapatkan dari pelaku sejarah seperti hasil wawancara, maupun foto dokumentasi. Penulis menggunakan metode wawancara pada sumber-sumber langsung atau

¹⁸ Moch. Afroni, “Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam”, dalam *Jurnal Madaniyah*, vol. 09, No. 02, (Agustus 2019), 273

informan sebagai sumber primer dalam penelitian. Adapun sumber data primer yang di peroleh langsung dari lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan rumusan masalah melalui wawancara yang dilakukan responden yang telah di tetapkan di antaranya sebagai berikut:

- a. Umi Syifa (cucu Habib Sholeh yang pertama)
- b. Habib Mukhsin bin Umar Assery (cucu Habib Sholeh yang kedua)
- c. Umi Syariffah (Cucu Habib Sholeh yang ketiga)
- d. Ibu Cucuk (penziarah asli Tanggul)
- e. Ibu Eni (pedagang di sekitar makam)
- f. Ibu Hardi (penziarah asli Lumajang)
- g. Ibu Luluk (penziarah dari Probolinggo)
- h. Ibu Nasmiti (pembersih makam)
- i. Ibu Rumi'ah (penziarah dari Situbondo)
- j. Ibu sami (penziarah dari Jember)
- k. Ibu sholihah (penzarah dari Tanggul Wetan)
- l. Ibu Yuli (pedagang di sekitar makam)
- m. Mbah Aminuddin (pedagang asli masyarakat Tanggul)
- n. Bapak Sakur (Kepala desa /RT Tanggul Kulon).

b.) Sumber Sekunder

Sumber sekunder ini bukan berasal dari pelaku sejarah langsung melainkan pihak lain seperti peneliti dengan catatan lapangan penelitian, media buku, skripsi, artikel maupun jurnal¹⁹. Penulis menggunakan

¹⁹ Dr. Nina Herlina M.S, “*Metode Sejarah*”, (Bandung: Satya Historika, 2020), 26

akses Google Scholer sebagai sumber pendukung mengenai sejarah tradisi ziarah makam Habib Sholeh.

3. Kritik Sumber (Verifikasi)

Penulis melakukan kritik sumber untuk mendapatkan referensi yang relevan dengan judul penelitiannya. Setelah memperoleh sumber-sumber referensi, penulis kemudian melakukan verifikasi atau pemeriksaan untuk memastikan keabsahan informasi dari sumber tersebut.²⁰ Dalam hal ini penulis memperoleh data dari masyarakat Tanggul Kulon, penjaga makam, serta cucu-cucu Habib Sholeh. Setelah itu peneliti menganalisis data maupun mengkritisi beberapa sumber yang peneliti dapatkan. Adapun metode dalam kritik sumber ini dibagi menjadi dua yakni:

a.) Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah evaluasi terhadap keaslian fisik data seperti frasa yang tercatat, gaya penulisan, dan asal informasi sejarah yang diperoleh, serta asal tempat sumber sejarah yang didapatkan. Sedangkan untuk teknik wawancara kritik ekstern dilaksanakan dengan melakukan

evaluasi kepada informan mengenai riwayat kehidupannya, gesture, maupun ekspresi wajah saat melaksanakan wawancara, sehingga sumber yang didapatkan bisa menjadi sumber yang dapat dipercaya.

b.) Kritik Intern

Kritik intern adalah analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap substansi dari suatu sumber tertulis dengan membandingkan isi sumber

²⁰ Suhartono W. Pranoto, *“Teori dan Metodologi Sejarah”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu Candi Gebang Permai, 2010), 35

tersebut dengan sumber tertulis lainnya.²¹ Dalam hal ini peneliti melakukan kritik intern terhadap sumber lisan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang menceritakan mengenai sejarah munculnya tradisi ziarah makam Habib Sholeh, tradisi ritual ziarah maupun pelaksanaan ziarah terhadap makam Habib Sholeh, serta dampak atau keadaan masyarakat terhadap kondisi sosial budaya dengan adanya tradisi ziarah tersebut.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan bentuk penafsiran sejarah sebagai bukti kejadian dimasa lampau. Interpretasi juga dapat dikatakan sebagai sumber yang menghasilkan suatu fakta serta penghasil data yang telah dikumpulkan berupa informasi.²² Oleh karena itu, pada tahap interpretasi data-data yang telah terkumpul di tafsirkan kembali, karena masyarakat Tanggul Kulon sebagian berbahasa Jawa, Madura, dan sebagian berbahasa Indonesia. Kemudian peneliti menafsirkan lagi ke bahasa yang lugas supaya pembaca bisa memahami maksud dari responden tersebut.

5. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi), setelah melalui langkah-langkah heuristik, verifikasi, dan interpretasi.²³

Setelah melakukan penafsiran data mengenai sejarah tradisi ziarah makam

²¹ Dudung Abdurrahman, “*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*”, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 105

²² Suhartono W. Pranoto, 55

²³ Mochamad Afroni, “*Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*”, dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 09, No. 02, (Agustus 2019), 274

Habib Sholeh di Desa Tanggul Kulon, penulis akan menuliskan karya tulis ilmiah dalam sebuah skripsi yang sistem penulisannya dibagi menjadi dua periode sesudah tahun 1976-1999 dan 2000-2022 telah mengalami sedikit perubahan yakni penambahan pembacaan kitab Hikam bagi penziarah setiap malam jum'at.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini yang digunakan oleh penulis sesuai pedoman penulisan skripsi terbaru Sejarah Peradaban Islam UIN Khas Kh. Ahmad Siddiq Jember terdiri dari 5 sub bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, maupun sistematika pembahasan.

BAB II

Pada bab dua ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Yang terdiri dari sejarah Tanggul Kulon, kondisi demografis wilayah Tanggul Kulon, kondisi geografis Desa Tanggul Kulon, ekonomi, struktur organisasi pemerintahan Tanggul Kulon, visi dan misi Desa Tanggul Kulon, dan sosial kemasyarakatan Desa Tanggul Kulon.

BAB III

Pada bab ketiga merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sejarah munculnya makam Habib Sholeh Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

BAB IV

Di bab empat ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tradisi ritual ziarah makam Habib Sholeh di tahun 1976-2022

BAB V

Di bab kelima ini membahas mengenai dampak tradisi ziarah makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid terhadap kondisi sosial budaya masyarakat.

BAB VI

Pada bab kelima ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana bab ini juga terdapat daftar pustaka yang menjadi sumber bahan rujukan yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan tugas akhir berupa karya ilmiah skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Tanggul Kulon

Sejarah berdirinya desa Tanggul sudah ada sejak tahun 1675, desa ini terletak disebelah barat Kecamatan Wonoayu yang berbatasan dengan Kecamatan Krian. Desa Tanggul ini memiliki 3 dusun diantaranya dusun Tanggul Tengah, Tanggul Wetan, dan Tanggul Kulon. Dalam Pembahasan kali ini penulis akan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yakni di Desa Tanggul Kulon. Awal mula sejarah Desa Tanggul Kulon ini di tahun 1913 desa ini bernama Tanggul Oeripan dan masih menjadi satu dengan Tanggul Wetan.²⁴

Menurut informasi yang di dapat oleh penulis terhadap perangkat desa terbentuknya Desa Tanggul Kulon ini, berawal dari dua putri dari keturunan kerajaan Majapahit yakni Resiyah dan Seliyah yang sedang melarikan diri saat terjadi perang dikerajaan tersebut. Namun pada kejadian peperangan itu mereka berdua terus berlari hingga berada disebuah tempat yang berawa dan dikelilingi oleh sungai-sungai. Sehingga ditempat inilah mereka memiliki persembuyian dari para serdadu yang sedang mencarinya. Pada akhirnya keturunan seorang bangsawan Seliyah dan Resiyah merawat tempat tersebut serta menjaganya hingga akhirnya mereka berinisiatif menamakan Desa

²⁴ Akhan Sethia, “Asal Usul Desa Tanggul”, dalam https://www.academia.edu/16471346/ASAL_USUL_DESA_TANGGUL, Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2023

Tanggul karena pada saat itu terdapat banyak sungai yang mengelilingi tempat tersebut. Dengan demikian yang membabat tanah Tanggul Kulon ini yaitu Mbah Noer Hajin atau disebut dengan Mbah Ramboet.²⁵ Namun kemudian pada tahun 1918 kedua desa tersebut dipecah menjadi dua dusun yakni Tanggul Kulon dan Tanggul Wetan. Adapun sejarah pemerintahan yang menjabat sebagai kepala desa dari zaman dulu hingga sekarang.

Tabel 2.1
Nama-nama kepala desa yang menjabat di Desa Tanggul Kulon

No	Nama kepala desa	Periodesasi	Keterangan
1.	Djoyo Tayam	1918-1922	Tenggi 1
2.	Supingi	1923-1927	Tenggi 2
3.	Marsuki	1928-1935	Tenggi 3
4.	Karto Ngaijan	1936-1942	Tenggi 4
5.	R. Bakar	1943-1946	Tenggi 5
6.	Supingi	1947-1947	Tenggi 6
7.	R. Bakar	1949-1957	Tenggi 7
8.	Musiyadi	1958-1967	Tenggi 8
9.	H. Damanhuri	1968-1980	Tenggi 9
10.	Moh. Umar Sanusi	1981-1987	Tenggi 10
11.	Subadi	1987-1989	Tenggi 11
12.	A. Sholichin	1990-1998	Tenggi 12
13.	Soejitno	1998-1999	Tenggi 13
14.	Sukadi	1999-2001	Tenggi 14
15.	Soejono	2001-2004	Tenggi 15
16.	Agus Riyanto	2004-2016	Tenggi 16
17.	Sujono Prihadoko	2016-sekarang	Tenggi 17

Sumber: Profil Desa Tanggul Kulon Tahun 2022.²⁶

B. Kondisi Demografis Wilayah Tanggul Kulon

Kondisi demografis berasal dari kata demos yang memiliki arti penduduk sedangkan grafein berarti gambaran. Secara istilah kondisi demografis merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perubahan penduduk,

²⁵ Profil Desa Tanggul Kulon 2024

²⁶ <https://tanggulkulondesa.wordpress.com/sejara-desa/>, dalam Dokumen Pemerintahan Desa Tanggul Kulon, 2022

angka kelahiran, migrasi, perpindahan penduduk disuatu wilayah, dan menghasilkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin tertentu. Jenis penduduk desa Tanggul Kulon merupakan kelompok masyarakat yang termasuk dalam suku Jawa dan mayoritas beragama Islam.²⁷ Secara keseluruhan penduduk desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada tahun 2022 yakni sebagai berikut:

Tabel. 2.2
Penduduk dan Kepala Keluarga Desa Tanggul Kulon

No.	Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah
1.	Penduduk laki-laki	7.009 orang
2.	Penduduk Perempuan	7.096 orang
3.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	4.454 orang

Sumber: Profil Desa Tanggul Kulon, Tahun 2022

Penduduk desa Tanggul Kulon merupakan desa yang termasuk dalam desa swakarya hal ini disebabkan oleh:

1. Penduduk desa Tanggul Kulon sudah mulai terlepas dengan adat istiadat.
2. Penduduk desa Tanggul Kulon sudah menggunakan teknologi.
3. Produktivitas mulai meningkat
4. Akses menuju Desa Tanggul Kulon semakin mudah dan lancar
5. Desa Tanggul Kulon bersifat terbuka, sehinggajarak antara desa dan kota tidak terlalu jauh

²⁷ Aip Syarifudin, “ Tren Demografi dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan, dalam Jurnal Jendela Bunda PG PAUD, Vol. 8, No. 1 (Maret-Agustus 2020), 34

6. Meningkatnya sarana prasarana pendidikan, ekonomi, maupun infrastuktur Desa Taggul Kulon menjadi lebih baik.²⁸

C. Kondisi Geografis Desa Taggul Kulon

Kondisi geografis suatu desa merupakan letak kondisi suatu wilayah yang berkaitan dengan keadaan geografis seperti bumi, pantai, selat, bukit, maupun sungai.²⁹ Berdasarkan kondisi secara geografis Desa Taggul Kulon berada di Kecamatan Taggul Kabupaten Jember, letak secara astronomis. Desa Taggul Kulon termasuk dataran tinggi sekitar 50 mdl dari ketinggian permukaan laut. Sedangkan luas wilayah yakni mencapai 302 Ha yang meliputi : luas sawah dan ladang yaitu 121,4 Ha, luas bangunan umum 0 Ha, luas empang 0,09 Ha, luas pemukiman atau perumahan yaitu 108,4 Ha, luas jalur hijau 0 Ha, luas perkuburan 7,3 Ha, dan luas jalan 17,6 Ha dengan batas-batas wilayah yang terdiri dari kawasan sebelah utara berbatasan dengan Desa Manggis dan Desa Patemon, sisi Selatan berbatasan dengan Desa Semboro, dijalur sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pondok Dhalem dan Desa Sidomulyo, dan dikawasan Timur arah Desa Taggul Wetan.

Untuk akses sarana kepemilikan di Desa Taggul Kulon ini terdiri dari:

1. Pertanahan yang mencakup empat tanah kas desa yaitu tanah Bengkok, tanah Titisaro, tanah Panganon, tanah bersertifikat, tanah bersertifikat melalui prona, maupun tanah yang belum bersertifikat.

²⁸ Rika Despica, "Tipologi Desa Berdasarkan Perkembangan Nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan", dalam *Jurnal Penelitian terapan Ilmu Geografi dan pendidikan Geografi*, Vol. 5, No. 3 (2018), 43

²⁹ Rusdi Effendi, *Geografi dan Ilmu Sejarah*, (Program Studi Pendidikan Sejarah: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2020), 01

2. Penggunaan lahan industri seperti pertokoan atau perdagangan, perkantoran, pasar desa, tanah wakaf, serta tanah sawah.
3. Memiliki akses tanah kering seperti pekarangan, perladangan, tegalan, perkebunan negara, perkebunan swasta, perkebunan rakyat, dan tempat rekreasi.
4. Tanah yang belum dikelola diantaranya hutan, rawa, dan lain-lain.

Dengan demikian Desa Tanggul Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Jember bagian Barat dengan posisi wilayahnya yang sangat strategis. Secara umum penduduk masyarakat yang bermukim di daerah ini rata-rata campuran dari dua etnik Jawa dan Madura. Sistem pemerintahan desa ini dibagi menjadi dua wilayah atau dusun diantaranya Dusun Krajan dan Dusun Teko'an.

D. Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa yang melingkupi pekerja, upah, harga, maupun sewa³⁰.

Dalam memenuhi suatu kebutuhannya mayoritas profesi pekerjaan penduduk Tanggul Kulon merupakan sebuah desa dengan potensi ekonomi sebagai berikut:³¹

³⁰ Megi Tindagen, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)", dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 20, No. 03 (2020), 80

³¹ Doc. Profil Desa Tanggul Kulon, 2022

Tabel 2.3
Data Profesi Penduduk Desa Tanggul Kulon

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Pria	Jumlah Wanita	Total
1.	Petani	571 orang	6 orang	577 orang
2.	Buruh Tani	523 orang	255 orang	778 orang
3.	PNS	679 orang	277 orang	956 orang
4.	Montir	26 orang	0 orang	26 orang
5.	Bidan Swasta	0 orang	1 orang	1 orang
6.	Pembantu Rt	0 orang	101 orang	101 orang
7.	TNI	24 orang	0 orang	24 orang
8.	POLRI	10 orang	0 orang	10 orang
9.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	62 orang	27 orang	89 orang
10.	Pengacara	1 orang	0 orang	1 orang
11.	Pengusa Besar	1 orang	0 orang	1 orang
12.	Karyawan Swasta	106 orang	56 orang	162 orang
13.	Sopir	983 orang	0 orang	983 orang
14.	Tukang Becak	579 orang	0 orang	579 orang
15.	Tukang Ojek	25 orang	0 orang	25 orang
16.	Tukang Cukur	7 orang	0 orang	7 orang
17.	Tukang Batu/kayu	225 orang	0 orang	225 orang

Sumber: Profil Desa Tanggul Kulon Tahun 2022

E. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanggul Kulon

Struktur organisasi pemerintahan desa merupakan suatu badan penyelenggaran pemerintahan yang sangat dibutuhkan untuk mengatur masyarakat, mengayomi masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat

karena sifat negara mempunyai sifat yang memaksa, dan memonopoli.

Dengan adanya suatu organisasi dalam pemerintahan semua wilayah dan

batas-batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat mudah diatur. Setiap wilayah mempunyai pemerintahannya sendiri mulai dari kepala desa,

perangkat desa yang memiliki wewenang di tengah-tengah kelurahan,

kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Adapun tugas dan fungsi dari organisasi pemerintahan desa yakni sebagai berikut: ³²

- a.) Menyelenggarakan suatu pemerintahan desa seperti tata praja pemerintahan, penetapat peraturan yang ada di Desa, pembinaan masalah pertahanan, keamanan, dan ketertiban.
- b.) Melakukan pembangunan misalnya seperti pembangunan sarana maupun prasana, pembangunan bidang pendidikan, dan bidang kesehatan.
- c.) Adanya pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat terhadap sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- d.) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat seperti sosialisasi dalam bidang budaya, ekonomi, lingkungan hidup, dan politik.
- e.) Dan menjaga hubungan silaturahmi kemitraan dengan lembaga masyarakat dengan lembaga yang lainnya.

Dalam hal ini organisasi pemerintahan di suatu desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember memiliki peran yang sangat penting

dalam kemakmuran masyarakat. Salah satunya keberadaan rukun tetangga (RT) yang merupakan suatu bagian dari kesatuan wilayah pemerintahan di Desa Tanggul Kulon yang memiliki suatu fungsi terhadap pelayanan untuk kepentingan masyarakatnya. Dalam hal inilah kumpulan rukun tetangga membentuk suatu padukuhan (Rukun Warga/ RW). Tanggul Kulon sebagai

³² Sugiman, "Pemerintahan Desa", dalam *Jurnal Bina Mulia Hukum*, Vol. 7, No. 1 (Juli 2018), 83-87

sebuah desa tentunya memiliki struktur kepemimpinan administratif diantaranya:

Tabel 2.4
Nama Pejabat Pemerintahan Desa Tanggul Kulon

No.	Nama	Jabatan
1.	Sujono Prihandoko	PJ. Kepala Desa
2.	Sujono Prihandoko	Sekretaris Desa
3.	Bambang Subagyo	Kaur Pemerintahan
4.	Sugiarti	Kaur Keuangan
5.	Rifki Prasetyo	Kaur Umum
6.	Suwignyo	Kaur Ekonomi Pembangunan
7.	Akhmad Subhan	Kaur Kesejahteraan Rakyat
8.	Kusnadi	Kasun Krajan
9.	M. Tayab	Kasun Teko'an
10.	Budiono	Kaur Keamanan
11.	Hadi Prayitno	Kaur Pamong Tani
12.	Mulyono	Pembantu Pamong Tani
13.	Moch. Haliludin	Pembantu Kesra
14.	Suparman	Pembantu Kesra

Sumber: Profil Desa Tanggul Kulon 2022.

F. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Tanggul Kulon

Adapun visi dan misi pemerintahan Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Visi

Terciptanya suatu bidang pelayanan pemerintahan yang bersifat kreatif maupun inovatif bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Desa Tanggul Kulon yang sejahtera dalam lahir dan batin.

2. Misi

- a) Untuk meningkatkan kualitas dalam sistem pelayanan pemerintahan
- b) Dapat menggali potensi di segala bidang demi terciptanya ke unggulan desa

- c) Keikutsertaan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan maupun kesehatan masyarakat
- d) Adanya pembangunan dibidang sarana dan prasarana yang memadai
- e) Dapat memberantas angka kemiskinan maupun pengangguran.

G. Kondisi Sosial dan Agama Masyarakat Desa Tanggul Kulon

Penduduk wilayah Tanggul Kulon murni dari kalangan orang-orang pandhalungan Jawa dan Madura. Kondisi sosial masyarakat Tanggul yang memiliki kepadatan penduduk menjadikan suatu problem bagi penduduk yang berdampak pada perekonomian. Menurut survei kependudukan kelurahan Tanggul Kulon rata-rata pekerjaan masyarakat laki-laki adalah sebagai sopir dan buruh tani sedangkan masyarakat perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga maupun pegawai swasta.

Dizaman dulu sebagian penduduk di Desa Tanggul Kulon ini belum mengenal ajaran Islam mereka hanya mengenal mengenai tradisi yang diajarkan oleh nenek moyang yakni kepercayaan yang dianut masih perpaduan antara Hindhu-Budha. Namun masuknya agama Islam di wilayah Tanggul

Kulon yakni adanya seorang pemuda dari Desa Tanggul yang bernama Buyut Kalsum. Beliau menempuh pendidikan disebuah Pesantren Dorangu Krian yang diasuh oleh pimpinan KH. Moh. Sahlan. Maka dari situlah awal mulanya ajaran agama Islam masuk di Tanggul. Dengan demikian adanya ajaran pendidikan agama Islam yang dibawa oleh Buyut Kalsum, maka dari itu masyarakat Tanggul Kulon sampai saat ini tetap memegang teguh ajaran agama Islam. Namun kondisi sosial agama masyarakat Tanggul kulon cukup

baik, didaerah ini terdapat 6 agama yang dianut oleh sebagian masyarakat Desa Tanggul yang mayoritas penduduknya agama Islam, Kristen, Katholik, Hindhu, Budha dan Khonghucu. Kehidupan antara masyarakat Tanggul Kulon tersebut dengan agama non muslim sangat rukun dan tidak ada perpecahan antar pemeluk agama lain, sehingga terciptanya keharmonisan antara rukun tentangga. Berikut adalah tabel pemeluk agama di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.³³

Tabel 2.5
Pemeluk agama di Desa Tanggul Kulon 2022

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	13. 791 orang
2.	Kristen	199 orang
3.	Katholik	76 orang
4.	Hindhu	6 orang
5.	Budha	31 orang
6.	Khonghucu	2 orang

Sumber: Profil Desa Tanggul Kulon 2022.

H. Sosial dan Kemasayarakatan Desa Tanggul Kulon

Sosial kemasayarakatan ialah suatu struktur organisasi yang terdiri dari sekumpulan kelompok dua atau lebih yang bersatu untuk bekerja sama dengan pembagian tugas terhadap anggota-anggotanya demi

tercapainya suatu tujuan yang sama.³⁴ Dengan demikian lembaga sosial yang berada di wilayah Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul

Kabupaten Jember diantaranya sebagai berikut:

³³ Profil Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, 2022

³⁴ Dony Prasetyo, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya", dalam Jurnal Menejemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 01, No. 01 (Januar2020), 164-165

Tabel 2.6
Organisasi Pemeritahan Desa Tanggul Kulon 2022

No.	Nama Organisasi Pemerintahan
1.	Badan Permusyawaratan (BPD)
2.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
3.	Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

SEJARAH MUNCULNYA TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH TANGGUL

A. Biografi Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

Habib Sholeh bin Muhsin Al-hamid merupakan seorang sosok ulama Jember yang terkenal dengan garis yang bernasab dengan keturunan Sayidina Nabi Muhammad Saw. Beliau merupakan sosok waliyullah yang sangat dikagumi oleh masyarakat muslim Jember. Bahkan dalam riwayatnya Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid lahir dikota Korbah yakni bertempat tinggal di Hadramaut pada tanggal 17 Jumadil awal tahun 1313 Hijriyah. Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid lahir dari keturunan keluarga seorang ulama sufi yang juga profesi sebagai pedagang di Hadramaut. Sedangkan ayahnya bernama Al-Habib Muhsin bin Hamid dan ibunya bernama Aisyah. Ibundannya merupakan sosok wanita yang sholehah dari keturunan keluarga Al-Abud Ba Umar dari Masyai Al-Hamid.³⁵

Sebagaimana dalam suatu tradisi pendidikan Islam, riwayat pendidikan

Habib Sholeh merupakan seorang sosok pemuda dari keluarga sederhana yang terdidik didalam lingkungan keagamaan yang baik. Sejak masih kecil beliau sudah diberi bimbingan ilmu-ilmu agama oleh ayahnya. Pendidikannya yang beliau tempuh dimulai dari kota asalnya yaitu Hadramaut. Di umurnya yang masih sangat belia, beliau mempelajari mengenai ilmu-ilmu pendidikan dasar tentang kajian Islam oleh Said Ba Mudhij Wadi, salah satunya seperti

³⁵ Dr. H. Abd. Mu'is, S. Ag, M. Si, *Habib Sholeh Pendidik Ummat*, (Leppas: Perum Griya Mangli Indah, Cet 1, 2020), 2-3

tata cara melaksanakan suatu praktik keagamaan dalam beribadah berdasarkan ajaran yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Disamping itu beliau juga mempelajari ilmu fiqh dan ilmu tasawuf oleh ayahnya sendiri yakni Habib Muhsin bin Ahmad Al-Hamid, beliau juga menimba Al-Qur'an dibawah bimbingan Habib Asy-Syeikh Said Bin Mudhij. Selain itu Habib Sholeh juga mempelajari pendidikan ilmu salaf yang telah membentuk pribadi jati dirinya sebagai pecinta ilmu Agama dari para da'I atau ulama yang terkemuka.

Di usia 26 tahun tepatnya pada tahun 1921 M Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid memutuskan hijrah ke Indonesia. Selama 12 tahun beliau berkeliling dari Gujarat, India, Jakarta, Lumajang dirumah sepupu beliau yakni Habib Mukhsin bin Abdullah Al-Hamid. Kemudian Habib Sholeh menikah dengan penduduk asli yang ada di Lumajang di Tempeh dan pada akhirnya menetap di Tanggul.³⁶ Di kisahkan selama perjalanan hidupnya Habib Sholeh melakukan khalwat atau uzlah (mengasingkan diri) selama 7 tahun lamanya. Selama melaksanakan uzlah beliau memperbanyak membaca

kitab suci Al-Qur'an, berdzikir, dan melantukan sholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh cucu Habib Sholeh yaitu Habib Mukhsin yakni Putra dari Hubabah Fatimah yang menyatakan bahwa:

Menjelang beberapa Habib Sholeh ini mendapatkan perintah dari Rasulullah SAW untuk berkhawah, menyendiri, jauh dari keramaian manusia. Beliau ini didalam kamar ada riwayat yang

³⁶ Norma Azmi Farida, "Rizqotul Lutqi Mufidah, Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di Tempeh Tengah Lumajang", dalam Jurnal Living Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 5, No. 1 (Mei 2020), 62

menerangkan tiga tahun adapula didalam riwayat yang menerangkan tujuh tahun. Didalam khalwahnya Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid ini hanya membaca Al-Qur'an, bersholawat kepada Rasulullah SAW, kemudian membaca dalail khairat. Setelah tujuh tahun masa Habib Sholeh ini berkhlahwah menyendiri jauh dari keramaian. Datanglah guru beliau, guru besar habib Sholeh yaitu Habib Abu Bakar bin Umar Assegaf Gresik.³⁷

Dakwah Habib Sholeh diawali dengan membangun musholla ditempat kediaman beliau di Tanggul dengan mengajarkan kitab-kitab Nashoih Addiniyah karangan Habib Abdullah Al-Hadad. Selain itu beliau juga mengisi kegiatan sholat berjamaah, membaca hizib Al-Qur'an, dan rotib Al-Hadad diantara waktu magrib dan isya'. Beliau juga menggelar pengajian yang membahas mengenai bermacam-macam hal, baik yang dilarang maupun diwajibkan. Setelah melaksanakan sholat ashar, beliau selalu membacakan kitab An-Nashoih Addiniyah yang diterjemahkan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar masyarakat paham dengan apa yang beliau sampaikan.

Selain itu Al-Habib Sholeh memiliki suatu kepribadian yang istimewa yaitu selalu menolong orang, selalau berusaha melapangkan dada dengan orang yang sedang mengalami kesusahan maupun orang yang sedang dililit hutang serta orang yang sedang berselisih atau berkonflik. Ketika beliau melihat seorang gadis dan jejaka yang belum menikah, maka beliau membantu mencarikan pasangan hidup yang sekufu. Bahkan beliau sekaligus menikahkan maupun membantu biaya pernikahan serta

³⁷ Habib Mukhsin bin Umar Assery diwawancarai oleh Penulis, 02 Juni 2023

mendoakan untuk kelangsungan pernikahannya untuk menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah.

Adapun wasiat ajaran beliau yang terkenal yakni *“Hendaklah kamu menjaga sholat lima waktu, jangan pernah tinggalkan sholat subuh berjamaah. Muliakan dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua. Jadilah kamu sekalian sebagai rahmat bagi seluruh alam. Berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun kalian berada, jangan pilih kasih”*. Dari wasiat yang disampaikan oleh Habib Sholeh semasa hidupnya beliau selalu mengajak umat Islam untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid juga memiliki tiga nasehat penting yang selalu disampaikan kepada tamu-tamunya yakni pertama, pentingnya melaksanakan sholat lima waktu serta ancaman bagi siapa saja yang berani meninggalkannya. Kedua mengingatkan betapa tingginya kedudukan orang tua dihadapan Allah sehingga kita berkewajiban untuk berbakti kepadanya maupun ancaman bagi siapa saja yang mendurhakainya, ketiga pentingnya menjaga sebuah hubungan

silaturahmi. Dan beliau menegaskan bahwasannya orang-orang yang menjaga hubungan silaturahmi dengan baik, maka Allah SWT akan memanjangkan umurnya serta mempermudah urusannya dan memperbanyak rezekinya.³⁸

³⁸ Dr. Nurul Jannah, *“Biografi Habib Sholeh Sang Matahari Tanggul”*, (Yogyakarta: Copyright By Bukunesia, 2023), 7-10

Adapun silsilah beliau dalam munaqib dan nasab bahwasannya didalam badanya terdapat darah Rasulullah SAW yakni dari jalur Iman Husein bin Ali bin Abi Thalib. Jika dicermati mengenai silsilahnya Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid merupakan urutan ke-39 dari keturunan baginda Nabi Muhammad SAW yakni sebagai berikut:³⁹

No.	Silsilah Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid
1.	Nabi Muhammad SAW
2.	Fatimah Az-Zahro binti Rasulullah SAW
3.	Husein bin Fatimah Az-Zahro
4.	Ali Zainal Abidin
5.	Muhammad Al-Baqir
6.	Ja'far Shodiq
7.	Ali Uraidhi
8.	Muhammad An-Naqib
9.	Isa Ar-Rumi
10.	Ahmad Al-Mihajir
11.	Abdullah
12.	Alwi
13.	Muhammad
14.	Alwi
15.	Qasim
16.	Ali Kholiq
17.	Muhammad Shohib Mirbad
18.	Ali
19.	Muqoddam
20.	Muhammad Al-Faqih
21.	Alwi Al-Ghuyur
22.	Ali
23.	Muhammad Muladawilah
24.	Abdurrahman Assegaf
25.	Abdullah
26.	Abdurrahman
27.	Abdullah
28.	Salim
29.	Syekh Abi Bakar
30.	Hamid
31.	Umar

³⁹ Abdul Qadir Al-Habsyi Jakfar Assegaf, "Manaqib Al-habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul Jember"

32.	Salim
33.	Abdullah
34.	Habib Sholeh
35.	Habib Abdullah
36.	Habib Abu Bakar
37.	Habib Ahmad
38.	Habib Muhsin
39.	Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

Sedangkan silsilah pernikahan dan keturunannya sebagian besar para habaib keturunan Arab yang melaksanakan hijrah ke Indonesia masih berstatus lajang. Sehingga kemudian meperistri wanita lokal. Maka dalam hal ini sebagian besar orang Arab dari Hadramaut berhijarah ke Nusantara masih belum berkeluarga, sehingga mereka menetap dan menikah wanita lokal. Salah satunya Habib Sholeh bin Muhsin yang diketahui menikah dengan wanita lokal diantaranya sebagai berikut:

1. Seorang wanita lokal yang bernama Khamysi'ah pada waktu itu menjadi kembang desa didaerah Tempeh Lumajang. Didalam pernikahannya dengan wanita tersebut Habib Sholeh dikarunia tiga keturunan diantaranya Habib Abdullah, Habib Ali, dan Syarifah Nur.
2. Sesudah melanjutkan hijrahnya ke Tanggul Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid menikahi seorang gadis asli Tanggul bernama Suha dan diketahui mempunyai satu keturunan yakni Syarifah Fatimah, beliau sampai sekarang ini masih hidup dan tinggal didaerah Tanggul.

3. Habib sholeh juga menikahi seorang wanita lainnya yang berasal dari Tanggul namun tidak diketahui namanya dan pernikahannya tersebut tidak dikaruniai keturunan.
4. Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid juga mempersunting wanita perempuan keturunan darah Arab dari bani Al-Habsyi berasal dari Banyuwangi, dia bernama Syarifah Fatimah binti Muusthofa Al-Habsyi. Namun pernikahannya dikaruniai tiga keturunan yaitu Habib Husein, Habib Ali, Syarifah Khotijah yang masih saat ini masih hidup.⁴⁰

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari cucu pertama Habib Sholeh yakni Umi Syifa yang menyatakan:

Habib Sholeh bin Muhsin ini sempat menyebarkan agama Islam di Tempeh Lumajang, hingga menentap disana untuk sementara. Lalu menikahi seorang gadis di Tempeh Lumajang dikarunia tiga anak Habib Addullah, Habib Muhammad, dan Syarifah Nur. Tidak lama istrinya meninggal menikah lagi sama orang Madura tetapi aslinya bukan orang Madura mempunyai anak satu yakni Hubabah Fatimah akan tetapi dengan istri kedua ini Habib Sholeh bercerai, lalu menikah lagi sama orang Jember gak tau orang mana dan tidak dikarunia anak, dan yang terakhir menikah lagi dengan orang keturunan Arab Syarifah binti Fatimah berasal dari Banyuwangi dikaruniai tiga anak, namun dengan istri ke empatnya ini merupakan seorang janda bekas istrinya Habib Mukhsin, Habib Mukhsin ini sepupunya Habib Sholeh yang nikah di Makassar nikah lagi di Banyuwangi. Habib Sholeh sama Habib Mukhsin ini dari orang Arab, Habib Sholeh ini menikahi bekas sepupunya, sepupunya meninggal selang beberapa tahun sambaing anaknya disana, kan mempunyai seorang anak yang termasuk ponakan dari Habib Sholeh. Tidak lama kemudian anak tersebut diambil mantu oleh Habib Sholeh yakni Habib Abdullah anak pertamanya.⁴¹

⁴⁰ Dr.Nurul Jannah, “Biografi Habib Sholeh Sang Matahari Tanggul”, 11

⁴¹ Umi Syifa, diwawancarai oleh Penulis, di Kediamaannya Tanggul Kulon, 09 November 2023

Dengan pernikahannya ini Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid memberikan ilmu pendidikan dasar Islam bagi setiap penesrusnya. Lebih khususnya dalam meneruskan nilai-nilai dakwah Islam yang telah diterapkan oleh Habib Sholeh. Sehingga dengan adanya nilai-nilai dakwah yang telah disampaikan oleh beliau maupun para keturunannya bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat, karena dari itu beliau memiliki garis keturunan dari golongan Sayyid yang sangat dihormati. Selain itu adapun karya dari Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid semasa hidupnya sudah terkenal sebagai seorang sastrawan yang mahir dalam merangkai lantunan syair-syair. Kemudian syair-syair tersebut dirangkai oleh seorang muridnya yang bernama ustad Abdullah Zahir. Setelah itu kumpulan syair-syair tersebut dijadikan sebuah buku yang diberi judul “Diwan Al-Isyqi Was-Shofa Fi Muhabati Al-Habib Al-Musthofa” yang memiliki sebuah arti (Antologi Asmara Nan Suci Tentang Cinta Nabi Terkasih Al-Mushtofa).

Dalam karya tersebut Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid mengungkapkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW lewat rangkaian syair Arab dengan model Assyi’rul Humaini yakni semacam puisi rakyat Yaman dengan menggunakan tingkat kebahasaan yang tinggi bukan berupa jenis syair Arab Fusha yang bisa dipelajari menggunakan ilmu Arudh. Menurut penuturan keturunan beliau bahwasannya karya syair Habib Sholeh mempunyai tingkat sastra yang lumayan sangat tinggi. Sehingga beberapa keluarga maupun ulama sudah mempelajari

beberapa syair untuk diterjemahkan. Namun mereka mengakui terkendala maupun kesulitan dalam proses pengubahannya. Salah satu qasidah Habib Sholeh yang terkenal dan sering dilantunkan oleh para Mursid yakni Qasidah Ya Ahla Baiti Nabi. Dan beliau juga mencipta karya yang lainnya berupa sholawat mansub, sholawat ini dikenal sebagai sholawat yang mampu memberikan karamah. Dari beberapa warga sekitar Habib Sholeh serta masyarakat lain mengatakan bahwa sholawat mansub mengandung karamah seperti, ketika seseorang memiliki suatu hajat atau sedang disusahkan jalan hidupnya, dengan membaca sholawat mansub ini mampu menjadi jalan untuk menuju kemudahan segala hajat serta dilapangkan segala kesusahan atas ijin Allah Swt. Berikut bacaan sholawat mansub karya Habib Sholeh semasa hidupnya:



Gambar 3.1

Karya Habib Sholeh Sholawat Mansub

Sumber: Dokumentasi Penulis 02 Juni 2023

Selain itu Habib Muhsin Al-Hamid juga dikenal dengan berbagai kisah karamah semasa hidupnya diantaranya sebagai berikut:

1.) Doa Sangat Makbul

Habib Sholeh dikenal sangat luas dengan berbagai karahmahnya salah satunya doanya selalu terkabul dan mustajab tidak pernah ditolak oleh Allah SWT. Ketika beliau berdoa sebelum kedua telapak tangan beliau diturunkan, doa beliau sudah di kabulkan oleh Allah SWT secepat petir yang menyambar. Hal ini karena beliau merupakan sosok hamba yang taat kepada Allah, hidup beliau dipersembahkan sepenuhnya untuk mengabdikan kepada Allah SWT serta menyebarkan agama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Dan beliau juga memiliki ilmu kasyaf dimana ilmu tersebut bisa mengetahui sesuatu yang belum terjadi. Ilmu ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang berhati bersih.

Oleh karena itu seperti yang diucapkan Bapak Usman selaku masyarakat Tanggul Kulon yang menyatakan:

saya sendiri kalau karomahnya Habib Sholeh tahu dari orang luar apa ya, intinya doanya Habib Sholeh lebih banyak dikabulkan dan gampang di ijabah, karena apa Habib Sholeh itu orangnya Sholeh, orangnya baik, orang bagus. Ya kenapa orang bagus karena hatinya bersih dan orangnya pemurah, maksudnya pemurah ini kalau bahasa maduranya lambhek (tidak pelit). Kalau punya uang anak-anak kecil lewat didepan rumahnya dipanggil terus dikasik uang itu. Terus ya kalau ada orang-orang yang meninggal di kampung sini tuan rumah yang kenak musibah dikasik uang sama Habib Sholeh, janda-janda kalau hari raya dikasik carik (sarung wanita) dan dikasik uang sama Habib Sholeh. Terus kalau mempunyai rezeki yang lebih dirumahnya dibagi sama tetangga

*disekitarnya itu karomah Habib Sholeh yang banyak disenangi banyak orang. Ketika Habib Sholeh wafat pun banyak orang-orang yang ke Habib Sholeh ke makamnya.*⁴²

2.) Karamah Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Menyinkirkan

Wabah Penyakit Dengan Secarik Kertas

Singkat cerita dahulu ada seseorang yang terkena wabah penyakit beliau datang ke Habib Sholeh. Kemudian beliau mengambil secarik kertas menuliskan sesuatu dan langsung melipatnya. Habib Sholeh memerintahkan terhadap ketua rombongan untuk menceburkan kertas tersebut disekitaran danau ditempat mereka yang dilanda wabah penyakit. Rombongan tersebut akhirnya pulang dan melakukan apa yang diperintahkan oleh Habib Sholeh. Setelah itu rombongan tersebut meminum air dari danau tersebut seluruh wabah penyakit yang ada didesa tersebut hilang dengan begitu cepat.

Namun dibalik keajaiban tersebut ada yang mengganjal dari hati sang kepala desa. Ia pun menyuruh salah satu dari warganya

untuk menyelami danau untuk mengambil secarik kertas tersebut.

Setelah kertas itu didapat, tidak ada tulisan yang istimewa semacam

raja, wafaq, maupun doa-doa dari Al-Qur'an maupun hadits, akan

⁴² Bapak Usman, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 20 September 2023

tetapi isi dari kertas tersebut hanya bertuliskan selamat tinggal “Madeblug” (penyakit).⁴³

3.) Karomah Sumur Keramat Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Menyembuhkan Ilmu Dukun dan Santet.

Menurut cerita masyarakat Tanggul bahwa sumur keramat Habib Sholeh itu ampuh menyembuhkan segala macam penyakit baik itu dari segi medis maupun non medis seperti ilmu santet, pellet, maupun sihir. Konon sumur tersebut dianggap keramat bagi masyarakat setempat, karena pada waktu itu saking banyaknya tamu yang berkunjung ke Habib Sholeh, sumur tersebut disirami dengan air zam-zam dan diludahi oleh beliau. Sungguh luar biasa karomahnya beliau sebagai seorang wali yang maqom quthub atau kedudukan tertinggi serta mulia dizamannya.⁴⁴



⁴³ Sofhal Adnan, “Keramat Wali Habib Sholeh Tanggul Singkirkan Wabah Penyakit Hanya Dengan Secarik Kertas”, <https://portalmajalengka.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-834980321/keramat-wali-habib-sholeh-tanggul-singkirkan-wabah-penyakit-hanya-dengan-secarik-kertas>, Diakses Pada Tanggal 11 Juli 2022, Jam 11.01

⁴⁴ Vareladevanka Adryamarthanio, *Biografi Habib Sholeh Tanggul dan Karomahnya*, dalam <https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/07/140000079/biografi-habib-sholeh-tanggul-dan-karomahnya?page=all>, (07 April 2022)

Gambar 3.2 Sumur Obat Peninggalan Habib Sholeh Yang Menyembuhkan Segala Penyakit

Sumber: Dokumentasi Penulis 02 Juni 2023

Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid selama memutuskan untuk berhijrah dari kota ke kota dan kemudian Desa Tanggul merupakan tempat pesinggahan terakhir sampai akhir hayatnya. Beliau wafat pada hari ahad 9 Syawal 1396 H, bertepatan pada tahun 1976 M dalam usinya yang ke 83 tahun. Beliau meninggalkan ke enam putra putrinya yakni Habib Abdullah, Habib Muhammad, Syarifah Nur Syarifah Fatimah, Habib Ali, dan Syarifah Khotijah. Ketika beliau masih hidup Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid menginginkan dimakamkan di samping masjid Riyadus Sholihin. Beliau tidak ingin jauh dari tempat perjuangan selama berdakwah di Tanggul. Pada waktu itu ribuan orang beserta para muridnya hadir untuk bertakziah dan berikan doa maupun penghormatan terakhir. Bahkan proses jenazahnya pun dilakukan secara bergiliran yaitu sebanyak tiga kali karena disaat itu tempat yang tersedia tidak mampu membendung ribuan manusia yang datang.

4.) Karomah Doa Meminta Hujan Yang Terkabul

Selain karomah doa sangat makbul, karomah menghilangkan wabah penyakit dari secarik kertas Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid juga memiliki karomah meminta hujan. Maka dari itu sumber data yang didapati oleh penulis berupa data wawancara

terhadap Mbah Aminuddin yang mengetahui sekilas karomah Habib

Sholeh dengan pernyataannya:

Yang saya ketahui Cuma sedikit karomah dari beliau, salah satunya yaitu karomah meminta hujan yang cepat terkabul salah satunya di Jakarta beberapa tahun yang lalu gitu tidak ada hujan dimintain Habib Sholeh yang selalu kesana untuk berdoa meminta Hujan jadi datanglah hujan. Selain itu paling utama itu dermawan, sama anak kecil senang, dan sering ngasih uang.⁴⁵

B. Sejarah Tradisi Ziarah Makam di Indonesia

1. Makna Ziarah Makam

Ziarah makam merupakan salah satu budaya atau adat istiadat yang berkembang ditengah-tengah masyarakat seperti melaksanakan kunjungan terhadap makam baginda Nabi Muhammad SAW, waliyullah dan makam para ulama dengan tujuan untuk mendoakannya, melaksanakan dzikir, tahlil, membaca ayat suci Al-Quran berupa surah-surah yasin. Sedangkan istilah ziarah merupakan kunjungan terhadap wisata religi yang dianggap keramat untuk mengirimkan suatu rangkaian doa kepada arwah yang di makamkan.

Namun dalam bahasa Arab kata ziarah yakni zara yazuru ziyaratan yang memiliki arti mengunjungi maupun kunjungan. Secara detailnya ziarah lebih merujuk terhadap kunjungan resmi terhadap orang-orang yang termuka seperti kyai, tempat yang dianggap keramat atau suci seperti kuburan maupun makam, serta situs-situs benda-benda peninggalan wali.

⁴⁵ Mbah Aminuddin, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 20 September 2023

Oleh karena itu tradisi ziarah makam sudah menjadi suatu budaya yang telah dipraktikkan oleh kalangan masyarakat. Karena itu definisi dari ziarah makam ini merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun. Sedangkan dalam bahasa tradisi berasal dari kata *tradition*” yang artinya kebiasaan dalam pengertian yang sederhana tradisi ziarah makam merupakan adat kebiasaan dan menjadi bagian dari tradisi yang diterapkan oleh nenek moyang.⁴⁶

Tradisi ini merupakan budaya yang sangat melekat di masyarakat Jawa yang menjadi suatu wujud hormat terhadap para leluhur mereka, namun memiliki pemaknaan akan peristiwa kematian. Bagi masyarakat Jawa tidak berarti kepunahan melainkan kesuburan, orang –orang Jawa melakukan ritual ziarah makam untuk mendoakan maupun menyelipkan suatu harapan melalui leluhur mereka. Permohonan ini dipanjatkan tidak hanya melalui leluhur mereka secara pribadi, namun juga leluhur mereka secara komunal (partisipasi) yang sering disebut dengan pepunden. Sebagai wujud yang nyata penghormatan terhadap leluhur secara komunal,

maka dikenal dengan adanya tradisi selamatan, atau meri Desa. Semua tradisi ini menjadi ritual disekitar kubur/makam karena terdapat wujud hormat dan permohonan terhadap leluhur mereka yang semuanya mengarah kepada identitas manusia Jawa.

⁴⁶ Muh. Baehaqi, “Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan, (Temagung: STAINU,2019), 155

Dengan demikian tradisi ziarah ke makam-makam keramat di Indonesia terkadang terdapat cara pelaksanaan yang sedikit berbeda, ada model ritualnya yang terkadang sangat mencolok perbedaannya antara satu orang dengan orang lain maupun satu rombongan dengan rombongan yang lainnya tergantung pada suatu kebiasaan yang dicontohkan oleh para pendahulu dari orang tua maupun para leluhur yang sering melaksanakan ziarah. Berbicara mengenai makna ziarah makam sebagai perspektif ilmu dan sekaligus dakwah Islamiyah, dakwah maupun dari sudut pandang ilmu mempunyai orientasi yang sama yakni menyampaikan ajaran serta akhlaqul karimah terhadap umat Islam. Ketika suatu tradisi budaya seperti ziarah makam digunakan sebagai sarana dakwah sebenarnya pesan yang terkandung didalamnya juga mengarah terhadap nilai-nilai terhadap ilmu, hal ini bisa dipahami karena misi yang dibawa proses ilmu maupun dakwah tidak jauh berbeda. Berdakwah lebih mengemisikan untuk menyampaikan ajaran agama Islam sedangkan ilmu mengoptimalkan materi yang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun beberapa

hikmah maupun yang terkandung dalam tradisi ziarah makam diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengingatkan kepada akhirat maupun memberi suatu pelajaran yang berharga akan kehancuran didunia dan kefanaannya, sehingga jika ia kembali dari makam timbul perasaan takut kepada Allah SWT, kemudian memikirkan akhirat.

- 2.) Untuk mengingatkan kepada manusia yang masih hidup akan datangnya kematian. Manusia selalu mempunyai sifat lalai untuk menghadapi kematian, sehingga kadang kala seseorang belum sempat insyaf maupun mempersiapkan diri untuk menghadapi sang khaliq. Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban bagi yang hidup untuk mendoakannya terutama bagi anak yang sholeh.
- 3.) Untuk memohon doa kepada Allah SWT supaya arwah yang didalam kubur tersebut diampuni segala dosa, kesalahan, dan ditempatkan pada tempat yang layak disisinya.

2. Sejarah Tradisi Ziarah Makam di Indonesia

Di Indonesia ziarah makam disebut sebagai salah satu bentuk tradisi yang berkembang di masyarakat, tradisi ini sudah ada sejak lama sebelum Islam datang ke Indonesia. Negara Indonesia memiliki sejarah yang panjang mengenai penyebaran agama Islam, sehingga menjadi suatu negara dengan penduduk muslim terbanyak didunia. Penyebaran agama Islam dipulau Jawa menggunakan dua pendekatan. Pertama yaitu pendekatan Islami kultur Jawa, pendekatan ini mengupayakan budaya yang ada dimasyarakat tampak bercorak Islam baik secara formal maupun substansial. Sedangkan pendekatan yang kedua adalah Jawanisasi Islam, pendekatan ini melalui perpaduan budaya Jawa dengan Islam. Islam menjadi sebuah agama yang melaksanakan interaksi dengan kebudayaan maupun tradisi-tradisi setempat yang sebelumnya sudah ada, sehingga perpaduan ini disebut dengan sinkretisme.

Sinkretisme merupakan pertemuan satu budaya dengan yang lainnya serta menimbulkan budaya yang baru yang dianut secara bersama. Salah satunya ritual yang dianggap sinkretisme di Indonesia yakni tradisi ziarah makam. Kedatangan Islam membawa perubahan bentuk terhadap esensi dari suatu kegiatan ziarah. Kegiatan ziarah yang diajarkan oleh Islam tidak banyak mengubah tradisi ziarah yang berkembang dimasyarakat sebelumnya. Perubahan yang terjadi dari segi tataran niat serta tujuan ziarah, yang pada mulanya ziarah ditujukan untuk meminta terhadap arwah-arwah yang dapat dipercayai memiliki kekuatan, sehingga dirubah untuk mengingat kematian, akhirat, maupun mendoakan para penghuni kubur. Makam-makam yang sering dikunjungi oleh umat Islam di Indonesia selain makam keluarga, adapun makam para wali, kyai, maupun mereka yang mempunyai pengaruh kuat dalam penyebaran Islam.

Tradisi ziarah sudah menjadi salah satu kegiatan yang bersifat spiritual didalam masyarakat sebagai bentuk kebebasan beribadah kepada Allah SWT, kegiatan ini bahkan menjadi kegiatan rutinan yang dilakukan oleh

masyarakat pada waktu tertentu. Di Indonesia terdapat beberapa waktu yang digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan ziarah yaitu pada

hari jumat, menjelang hari raya, bahkan hari-hari besar lainnya. Hal tersebut hanyalah sebagai simbol dari sebuah tradisi yang dilakukan oleh

masyarakat Nusantara yang terus dijalankan sampai saat ini, namun berziarah ke makam didalam ajarn agama Islam bisa dilaksanakan kapanpun juga tanpa ada sebuah ketentuan dihari-hari tertentu.

C. Sejarah Munculnya Tradisi Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember Tahun 1976-2022

Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid merupakan salah satu makam yang sering di kunjungi oleh kalangan masyarakat Desa Tanggul Kulon lebih khususnya masyarakat Jawa di Kabupaten Jember. Makam tersebut sudah ada sejak tahun 1976, lokasi wisata religi makam Habib Sholeh Tanggul ini terletak didaerah Jember bagian Barat yakni tepatnya di sekitar Tanggul Komplek makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid yang berada di sebelah selatannya stasiun Tanggul Jember.



Gambar 3.3 Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

Sumber: Dokumentasi Penulis 29 April 2024

Keberadaan makam Habib Sholeh ini merupakan salah satu makam yang di keramatkan oleh warga sekitar hal ini penuturan dari Bapak Sakur selaku Rt Desa Tanggul Kulon, karena warga sekitar mempercayai bahwa Habib Sholeh merupakan orang yang sholeh dan orang yang terpilih

menjadi Waliyullah karena karomah doanya⁴⁷. Hal ini senada sebagaimana penuturan kata dari Ibu Nasmiti selaku penjaga makam atau juru kunci yang menyatakan:

“Makam Habib Sholeh ini dianggap keramat oleh masyarakat Tanggul dek, karena apa ya Habib sholeh ini merupakan wali qhutub semua doanya bagaikan petir yang menyambar”.⁴⁸

Awal mula di laksanakannya tradisi ziarah makam Habib Sholeh ini berawal dari kepemiminan Habib Ahmad bin Abdullah Al-Hamid yaitu sekitar tahun 1976 semenjak Habib Sholeh wafat, yang melatar belakangi adanya ziarah makam ini agar tetap terjaga silaturahmi dan nyambung terhadap sesepuh baik antara anak dengan orang tua, antara murid dengan guru. Pada masa Habib Ahmad bin Abdullah bin Al-Hamid sistem kepengurusan makam dan orang-orang yang berziarah ke makam Habib Sholeh sudah banyak yang berdatangan. Namun pelaksanaan orang-orang yang berziarah ke makam Habib Sholeh ini dilaksanakan setiap hari, akan tetapi agenda pelaksanaan untuk para penziarah melaksanakan sholat makmum berjamaa'ah terlebih dahulu di masjid riyadus sholihin. Setelah

itu para jama'ah dan masyarakat sekitar menuju ke makam Habib Sholeh untuk ber ziarah. Sesampainnya dimakam Habib Ahmad bin Abdullah bin

Al-Hamid memimpin pembacaan tawassul, setelah itu pembacaan surat yasin, tahlil bersama, dan yang terakhir pembacaan doa bersama.

⁴⁷ Bapak Sakur, diwawancarai oleh Penulis, 02 Juni 2023

⁴⁸ Ibu Nasmiti Selaku Pembersih Makam , diwawancarai oleh Penulis, 02 Juni 2023

⁴⁹Sebagaimana penuturan dari penjaga makam yaitu Ibu Nasmiti yang menyatakan bahwa:

Adanya makam habib Sholeh ini sudah lama dek, sekitar 1976 semenjak beliau wafat. Tapi beliau masih hidup itu dek, ke waliannya tidak diketahui oleh semua orang dan ke waliannya tidak di tampilkan. Jadi beliau setelah wafat dek baru lah ke waliannya kelihatan. Setelah Habib Sholeh wafat di tahun 1976 ini dek banyak orang-orang yang sudah berdatangan untuk menziarahi ke makam beliau, akan tetapi pada waktu itu pertama kali orang-orang yang mengetahui keberadaan makam ini untuk menziarahi itu masyarakat Tanggul, keluarga Habib Sholeh, serta murid atau santri Habib Sholeh dek". Pada masa kepemimpinan Habib Ahmad bin Abdullah bin Al-Hamid ini dek, orang-orang yang berziarah melaksanakan sholat makmum berjama'ah terlebih dahulu, setelah itu barulah jama'ah menuju ke makam Habib Sholeh untuk melaksanakan ziarah. Dan pada waktu itu Habib Ahmad bin Abdullah yang memimpin pembacaan tawassul, surat yasin, tahlil bersama, dan barulah pembacaan doa bersama di akhir⁵⁰.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh penuturan dari Habib Muhsin bin Umar Assery selaku cicit Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid yang menyatakan:

Habib Sholeh ini semasa hidupnya sudah banyak orang-orang yang berdatangan kerumahnya. Dan setelah wafat pun ditahun 1976 banyak orang-orang yang berdatangan untuk mendoakannya dan untuk mendapat barokahnya dari seorang Habib Sholeh yang merupakan waliyullah. Sungguh luar biasa beliau ini semasa hidupnya. Sehingga banyak orang-orang yang senang terhadapnya.⁵¹

⁴⁹ Ibu Nasmiti Selaku Pembersih Makam, diwawancarai oleh Penulis 02 Juni 2023

⁵⁰ Ibu Nasmiti Selaku Pembersih Makam, diwawancarai oleh Penulis, 02 Juni 2023

⁵¹ Habib Muhsin bin Umar Asery, di wawancarai oleh Penulis, 02 Juni 2023

Pernyataan dari Habib Umar bin Assery juga senada dengan perkataan Umi Syariffah selaku cucu Habib Sholeh yang menyatakan:⁵²

Orang-orang yang berziarah kesini ke makam Habib Sholeh sudah banyak dari dulu semenjak Habib Sholeh wafat sudah banyak yang ziarah. Jadi di tahun 2000 an ini sudah banyak orang yang ziarah mulai dari luar negara seperti Tiongkok, Singapura, Malaysia, Turki, dan brunei Darussalam. Ya itu sudah nak perkembangan orang-orang yang berziarah itu tiap tahunnya tambah banyak yang datang. Gimana tidak banyak Habib Sholeh ini nak semenjak masih hidup banyak orang yang bertamu ke rumahnya, apalagi setelah beliau wafat ribuan orang yang ta'ziarah ke rumahnya. Bahkan setelah di makam kan orang-orang yang ziarah sudah mulai banyak yang berdatangan, apalagi beliau ini seorang Waliyullah.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 02 Juni 2023. Hasil data dilapangan penulis mewawancarai Ibu Nasmiti selaku pembersih makam atau juru kunci, Habib Mukhsin, dan Umi Syariffah sebagaimana mana hasilnya bahwasannya sistem estafet kepemimpinan makam di pegang Habib Ahmad bin Addullah Al-Hamid di tahun 1976. Semenjak beliau wafat sistem kepemimpinan makam di gantikan oleh adiknya yakni Habib Alwi bin Abdullah Al-Hamid. Tata cara orang yang berziarah sistem kepemimpinan makam Habib Alwi bin Abdullah tidak jauh berbeda dengan sistem kepemimpinan Habib Ahmad bin Abdullah Al-Hamid. Setelah Habib Alwi wafat sistem kepemimpinan makam di pegang oleh Habib Muhdor cucu Habib Sholeh ditahun 2000 sampai sekarang. Saat dipegang oleh beliau orang-orang yang berziarah sudah mulai banyak yang berdatangan dari luar kota, dan bahkan beliau

⁵² Umi Syariffah, diwawancarai oleh Penulis, di Kediannya Tanggul Kulon, 29 April, 2024

mengadakan acara rutin pembacaan kitab khikam setiap malam Jum'at di area makam Habib Sholeh. Sedangkan perkembangan orang yang berziarah ke makam Habib Sholeh semenjak beliau wafat di tahun 1976 orang-orang sudah banyak yang berziarah namun perkembangan di tahun 2000 an mayoritas orang-orang yang ziarah tiap tahunnya tambah banyak. Akan tetapi di tahun ini mayoritas orang yang ziarah berdatangan dari luar neagara seperti Tiongkok, Malaysia, Turki, Singapura, dan brunei Darussalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV
TRADISI RITUAL TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH
TANGGUL

A. Prosesi Ritual Tradisi Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

Biasanya beberapa prosesi ritual dalam berziarah ke makam yang dilakukan oleh kalangan masyarakat Islam, termasuk masyarakat Jawa yang menganut Islam tradisional. Namun pada dasarnya Islam tradisional yang berkembang di masyarakat Jawa khususnya di Tanggul Kulon memiliki karakteristik yang hampir memiliki kesamaan dengan Islam tradisional. Menurut Nurcholis Islam tradisional merupakan suatu bentuk komunitas masyarakat yang memiliki keberagaman pemikiran, bahasa, budaya, maupun hukum-hukum agama yang terdiri dari hukum Islam, hadits, tafsir, tasawuf, dan tauhid. Sehingga penganut Islam tradisional di pulau Jawa yakni masyarakat Jember menggunakan istilah ahl- sunnah wa al-jama'ah dalam suatu praktik keIslaman yang mereka anut.⁵³

Salah satunya bentuk ritual dalam suatu praktek berziarah merupakan suatu wujud urgensi dari makna ziarah bagi kalangan masyarakat, sehingga perlu adanya pelaksanaan ritual-ritual ibadah yang telah dianggap benar oleh mereka. Diantaranya bentuk ritual keagamaan ketika berada dimakam yakni berdoa, membaca tahlil, membaca tahmid, membaca takbir, membaca yasinan, berdzikir, maupun upacara tahunan

⁵³ Nihaya , “*Tipologi Pemikiran Islam Indonesia Perspektif Nurcholish Madjid*”, dalam Jurnal Sulesana, Vol. 06, No. 01 (2012), 53

mengenang hari ke wafatan atau yang disebut dengan khaul yang dilaksanakan setiap tahun dan berziarah di hari biasa maupun pada hari-hari tertentu.

Sehingga ritual yang dilakukan oleh seseorang maupun masyarakat saat melakukan ziarah sebenarnya telah menggambarkan suatu kegiatan keagamaan. Norma-norma dalam keagamaan dapat mewujudkan kesatuan sistem kepercayaan beserta ritual yang berkaitan dengan hal-hal yang sakral. Dengan adanya suatu praktek yang menyatukan seluruh orang secara solidaritas yang menganut kepercayaan dalam komunitas agama tertentu. Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya ziarah secara bahasa melainkan kedatangan seseorang baik secara individu maupun secara berjamaah dalam rangka mendoakan serta mengirimkan doa-doa atas ayat-ayat Al-Qur'an serta kalimat thayyibah seperti tahlil, tahmid, tasbih, sholawat, dan lain sebagainya. Selain itu ritual merupakan tata cara ketika menjalankan upacara keagamaan, dan ritual juga di definisikan sebagai sebuah perilaku yang sudah ditetapkan atau telah diatur secara

sistematis dan harus dijalankan sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku. Maka ritual-ritual tersebut dapat diyakini akan mendapatkan keberkahan di karenakan kenyakinan akan timbulnya sesuatu yang sakral.

Adapun secara tujuan ritual-ritual yang dilakukan karena mengharap ridha Allah SWT semata maupun balasan yang ingin dicapai adalah menyangkut kebahagiaan akhirat, maupun ingin memperoleh sesuatu yang bersifat

duniawi dan memohon ampun atas segala perbuatan dosa yang pernah dilakukannya.

Secara Islami dalam melakukan tradisi ziarah seharusnya berwudhu' terlebih dahulu sebelum mendatangi makam, mengucapkan salam, maupun mendoakan para ahli kubur. Dalam melaksanakan ziarah, hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat, khusu', tidak mencela terhadap ahli kubur, berpakaian yang sopan dan tidak transparan, menjahui ucapan-ucapan yang batil, serta tidak duduk dibatu nisan maupun tidak melangkahi karena hal tersebut merupakan perbuatan hal yang idza' (menyakitkan) terhadap si mayit.⁵⁴ Salah satunya tradisi ziarah makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid yang dilaksanakan oleh seluruh kalangan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1.) Prosesi Ritual Tradisi Ziarah Makam Pada Tahun 1976-1999

Pada umumnya ritual ziarah makam sebenarnya hampir sama dengan prosesi yang dilakukan oleh masyarakat diberbagai wilayah, tidak terkecuali bagi masyarakat yang memiliki motif maupun tujuan tertentu.

Salah satunya prosesi ritual tradisi ziarah makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid ini sudah ada sejak tahun 1976 dan di laksanakan di makam Habib Sholeh yang lokasinya terletak di Desa Tanggul Kulon dekat stasiun Tanggul. Biasanya pelaksanaannya setiap hari bahkan paling banyak pengunjung yakni pada hari Kamis, Jum'at, Sabtu, dan Minggu.

⁵⁴ Bahwan, "Kontruksi Sosial Dalam Tradisi Keagamaan Analisis Tentang Praktik Ziarah Makam Keramat di Lombok", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta , 2019), 140-142

Namun sebagian masyarakat yang melakukan ritual ziarah tersebut karena sudah bernazar disebabkan pernah menderita sakit maupun sedang mengalami musibah. Berdasarkan keterangan yang diperoleh oleh penulis selama observasi dan mencari sumber data dilapangan terhadap masyarakat sekitar Tanggul Kulon dan penjaga makam, bahwasannya dalam melakukan ziarah ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid warga desa Tanggul Kulon dan masyarakat sekitarnya ditahun 1976-1999 melakukan beberapa prosesi ataupun tata cara berziarah seperti pada umumnya di antaranya berwudhu', mengucapkan salam, mengucapkan bismillah, melepas sandal ketika sampai ke makam Habib Sholeh, membaca tawassul, membaca Sholawat, membaca surah Yasin, membaca tahlil, dan membaca doa setelah prosesi ritual tersebut selesai. Akan tetapi tradisi ziarah makam Habib Sholeh ini laki-laki dan perempuan tidak boleh ngumpul. Jika Ibu-ibu mau ke makam Habib nunggu Bapak-bapak selesai sholat. Namun para jamaah tidak langsung pulang melainkan masih berdoa dengan niatan ngalap barokahnya Habib Sholeh.

Namun kegiatan tradisi ziarah ke makam Habib Sholeh ini ada keunikannya tersendiri sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nasmiti selaku pembersih makam yang diwawancarai oleh penulis pada tanggal 02 Juli 2023 yang menyatakan bahwa:

“Ye mun entar ka ziarah ka makam Habib Sholeh ariyah dek tak engak e Wali-wali laenah. Ye mun ning Wali-wali laenah aruah reng lakek bik reng binik olle apolong pas langsung masok ka makam, mun ning makam Habib Sholeh riah reng lakek bik reng binik tak olle apolong kalaben ngangguy atoran. Mun Ibuk-ibuk terro masok 'ah ka dhelem makam Habib Sholeh adentetek

Bapak-bapak a bejheng kadek. Mun lah Bapak-bapak a bejheng, Ibuk-ibuk olle masok. Mareh deyyeh mun lah Bapak-bapak mareh bejheng Ibuk-ibuk keluar, bekto untuk Ibu-ibuk aruah dek sakejkek mun Bapak-bapak sekareppah wes

Artinya:

*“Ya kalau dimakam Habib Sholeh ini dek tidak seperti di Wali-wali lainnya. Kalau di Wali-wali lainnya pria dan wanita boleh ngumpul dan langsung masuk, kalau dimakam Habib Sholeh ini pria dan wanita tidak boleh ngumpul dan juga pakai aturan. Kalau Ibuk-ibuk mau masuk ke makamnya Habib Sholeh nunggu Bapak-bapak sholat dulu. Kalau Bapak-bapak sedang sholat Ibuk-ibuk boleh masuk. Setelah Bapak-bapak selesai sholat Ibuk-ibuk keluar, waktu untuk Ibuk-ibuk itu dek sangat sebentar kalau Bapak-bapak sepuasnya dan sampai kapan pun wes kalau Bapak-bapak”.*⁵⁵

2.) Prosesi Ritual Tradisi Ziarah Makam Di Tahun 2000-2022

Sistem ke pengurusan makam semenjak di pegang oleh Habib Muhdor bin Muhammad bin Sholeh Al-Hamid orang-orang yang berziarah sudah mulai banyak yang berdatangan dari luar pulau Jawa seperti Makassar, Cirebon, Singapura, bahkan Brunei Darussalam. Semenjak dipegang oleh beliau seperti pembangunan Masjid Riyadus Sholihin peninggalan Habib Sholeh diperbaiki kembali dan sumur obat peninggalan Habib Sholeh dihidupkan kembali. Sedangkan untuk tata cara orang yang berziarah yaitu

suci dari hadas besar maupun kecil, sebelum memasuki area makam para penziarah mengambil air sumur obat peninggalan Wali Qhutub Habib Sholeh sambil membaca tawassul, dilanjutkan membaca yasin bersama, tahlil bersama, dan doa bersama. Akan tetapi di tahun 2000 terdapat penambahan kegiatan ritual pembacaan kitab khikam bagi para jamaah. Hal ini para penziarah yang berdatangan dihari tersebut bisa mengikuti

⁵⁵ Nasmiti, diwawancarai oleh Penulis, Tanggul Kulon, 02 Juni 2023

acara pembacaan kitab khikam yang dipimpin oleh cucu Habib Sholeh yaitu Habib Muhdor.



Gambar 3.4 Kegiatan Penziarah Mengambil Air Sumur Obat Sebelum Memasuki Makam
Dokumentasi: Penulis 14 Juli 2023



Gambar 3.5 Kegiatan Ziarah Makam Habib Sholeh Bagi Kaum Muslimat di Jum'at Manis Sambil Pembacaan Ritual Kitab Hikam
Dokumentasi: Penulis 14 Juli 2023



Gambar 3.6 Kegiatan Ziarah Makam Habib Sholeh Bagi Kaum Muslimin di Jum'at Manis Sambil Pembacaan Ritual Kitab Hikam
Dokumentasi: Penulis 14 Juli 2023

Sebagaimana penuturan Ibu Nasmiti selaku pembersih makam beliau juga memaparkan mengenai sedikit penambahan agenda prosesi ritual ziarah ke makam Habib Sholeh ini sebagaimana penuturan dari beliau yang menyatakan:

“Lambek ruah pas Habib Sholeh wafat e taon 1976 tata cara orang-orang se aziarah kadinnak, ye ghun ngaji, medoakan ye mareh lah. Bedeh perubahan ruah jhetlah e taon satiyah semenjak e tegghuk Habib Muhdor e taon 2000 an. Ben tata cara orang ziarah riyah ka dinnak bedeh perubahan semenjak etegguk Habib Muhdor lah bedeh ritual pembacaan kitab khikam setiap malam jum'at , jama'ah se ziarah harus socceh deri hadas rajah ben kenik haros socceh deri hadas besar (berwudhu'), mun satiyah ritualnya sanlah depak ka makam aruah dek bertawassul, se pertama tawassul ka baginda Nabi Muhamad SAW , sahabhet, tabi'in, se ka due' kepada ambiya', suhada', ben sholihin, ke tello' terhadap khalayak umum sasepoh lake' ben binik se ke empa' khususson kepada Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid, ben Hubabah Fatimah. Mareh deyyeh setelah tawassul e lanjut aghin pembacaan Qur'an surah yasin bersama, tahlil bersama, ben se terakhir e totop kalaben doa. Ye masa kepengurusan makam se e pimpin Habib Muhdor riyah dek langsung bedeh perbaikan masjid ben aeng sumur Habib Sholeh ruah se sempat kerreng e yodik in kembali. Se ghik Habib Sholeh tak wafat masjid Riyadus Sholihin riyah jhetlah beliau se a gebey tapeh bekto ruah masjid masih dhelem kabede'en se sederhana. Mareh ruah sanlah Habib Sholeh wafat sistem kepengurusan makam nya ruah se pertama e tegguk Habib Ahmad bin Abdullallah pas Habib Ahmad wafat e ghenteh adek 'en Habib Alwi bin Abdullah bin Al-Hamid, pas mareh deyyeh se terakhir e sistem kepemimpinan e tegguk Habib Muhdor bin Muhammad bin Sholeh Al-Hamid. Nah pada masanah Habib Muhdor riyah dek langsung ada perbaikan masjid Riyadus Sholihin meskenah ghik tak mareh ben ghik dhalem proses pembangunan. Tapeh se pas bedeh korona se pertama kebanyakan wali-wali se laenan tak berani bedeh acara khaul, beliau sendiri se berani ma bedeh acara khaul.

Artinya:

Pada waktu itu semenjak Habib Sholeh wafat ditahun 1976 tata cara orang-orang yang berziarah ke makamnya ya cuma ngaji dan mendoakan saja. Akan tetapi mengalami perubahan ditahun

sekarang, semenjak dipegang Habib Muhdor ditahun 2000 an. Sejak itu orang-orang yang berziarah ke makam Habib Sholeh ini ada perubahan saat dipimpin Habib Muhdor sudah ada ritual pembacaan kitab khikam setiap malam Jum'at, para jamaah yang ziarah ke makam harus suci dari hadas besar maupun kecil baik itu laki-laki dan perempuan (berwudhu'), setelah itu ritualnya sesampai makam bertawassul. Yang pertama bertawassul kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, kedua kepada ambiya', suhada', dan sholihin, ketiga terhadap khalayak umum baik sesepuh laki-laki dan perempuan, ke empat khususnya kepada Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid dan Hubabah Fatimah. Setelah itu pembacaan tawassul dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an surah Yasin bersama, tahlil bersama, dan terakhir pembacaan doa bersama. Dengan demikian masa kepengurusan Habib Muhdor ini dek langsung ada perbaikan masjid dan air sumur Habib Sholeh yang sempat kering dihidupkan kembali. Habib sholeh yang masih hidup masjid Riyadus Sholihin ini memang beliau yang buat, akan tetapi masjidnya dulu dalam keadaan sederhana. Setelah itu Habib Sholeh wafat sistem kepengurusan makam yang pertama dipegang oleh Habib Ahmad bin Abdullah setelah Habib Ahmad wafat digantikan oleh adiknya Habib Alwi bin Abdullah Al-Hamid, dan yang terakhir dipimpin oleh Habib Muhdor bi Muhammad bin Sholeh Al-Hamid. Nah setelah masanya Habib Muhdor ini dek langsung ada perbaikan masjid Riyadus Sholihin meskipun belum selesai dan masih dalam proses pembangunan. Akan tetapi dalam masa korona yang pertama kebanyakan di Wali-wali yang lainnya tidak berani mengadakan acara khaul, beliau sendiri yang berani mengadakan khaul.

Dari hasil observasi data yang di dapatkan oleh penulis

bahwasannya prosesi yang dilakukan oleh beberapa penziarah dimakam

Habib Sholeh di tahun 1976 baik perorangan maupun kelompok dalam

melakukan ziarah ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid

melakukan beberapa prosesi ataupun tata cara berziarah diantaranya

berwudhu', mengucapkan salam, mengucapkan bismillah, melepas sandal

ketika sampai ke makam Habib Sholeh, membaca tawassul, membaca

Sholawat, membaca surah Yasin, membaca tahlil, dan membaca doa

setelah prosesi ritual tersebut selesai. Namun di tahun 2000 sampai sekarang saat di pegang oleh Habib Muhdor terdapat penambahan pembacaan kitab Hikam setiap malam Jum'at. Setelah pembacaan kitab khikam tersebut dilanjutkan dengan tausiyah-tausiyah dari Habib Muhdor, dan yang terakhir ditutup dengan doa.

B. Pelaksanaan Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

Kegiatan ziarah ke makam para Wali seringkali dilaksanakan dan menjadi suatu kebiasaan oleh masyarakat agama Islam, khususnya warga nadhlatul ulama. Begitupun juga di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berdasarkan data dari profil desa menyatakan bahwasannya desa tersebut menjadi daerah yang mayoritasnya beragama Islam dan sekaligus menjadikan kegiatan ziarah ke makam para Waliyullah menjadi suatu kegiatan rutin di setiap tahunnya.

Setiap pelaksanaan ritual keagamaan dalam Islam harus memiliki tata cara dalam pelaksanaan ritual yang diatur dalam ajaran Islam. Begitula

pula dengan pelaksanaan tradisi ziarah makam yang dilakukan oleh kalangan umat Islam, pelaksanaan ziarah ini membawa rahmat tidak hanya

bagi penziarah, akan tetapi juga bagi mereka yang dikunjungi⁵⁶. Adab pelaksanaan ziarah bagi umat Islam yang juga dilakukan oleh masyarakat

Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember dalam proses

⁵⁶ Sri Wahyuni. "Tradisi Ziarah Makam Pada Masyarakat Melayu Binta Buyu Kabuapten Bintan", dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol.13, No. 02, (Oktober 2022),351

pelaksanaan ziarah makam ini harus ada tiga hal yang dilakukan. Yang pertama, ketika sudah memasuki area makam harus mengucapkan salam, kedua mendoakan para tokoh ahli kubur dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau doa-doa yang lain. Jikalau ada yang tidak bisa membaca doa menggunakan bahasa Arab, memakai bahasa Indonesia maupun bahasa daerah sehari-hari juga tidak masalah. Asalkan memang tujuannya untuk mendoakan ahli kubur, ketiga selama proses pelaksanaan ritual ziarah makam harus berperilaku yang sopan serta dilarang berbuat hal yang tidak baik dan tidak boleh membuang kotoran yang menimbulkan najis seperti kecing maupun buang air besar.

Pelaksanaan ziarah ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul ini berlangsung setiap hari bahkan 24 jam area makam tetap di buka. Dan 24 jam nonstop para jama'ah yang hadir tidak perlu khawatir akan di tutupnya makam Habib Sholeh ini. Para jama'ah yang ziarah bisa datang kapan saja dengan durasi waktu yang tidak ditentukan, namun untuk durasi masuk ke makam habib sholeh ini para jama'ah perempuan

waktunya hanya sedikit ketimbang jama'ah laki-laki. Hal ini telah di benarkan oleh penjaga atau juru kunci makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid yakni Ibu Nasmiti.⁵⁷ Sebagaimana para penziarah yang berasal dari luar Jawa seperti Kalimantan, Jawa Tengah, dan Sulawesi. Mereka hadir secara rombongan adapun juga rombongan dari majlis ta'lim bahkan rombongan para anak-anak TK dengan gurunya.

⁵⁷ Nasmiti, diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul Kulon, 28 Mei 2023

Banyaknya orang-orang yang berziarah disetiap hari bahkan yang paling rame di hari Jum'at manis dan khaul membuat makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid ramai diziarahi hal ini di nyatakan oleh ibu Cucuk selaku para penziarah. Rata-rata orang-orang yang berziarah ke makam Habib Sholeh ini ratusan orang bahkan kebanyakan orang yang berziarah mencapai ribuan jama'ah yang hadir pada saat acara khaul. Para penziarah yang melaksanakan ziarah dimakam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid ini berasal dari berbagai wilayah di Indonesia seperti Kalimantan, Thainland, Jakarta, bahkan Malaysia.⁵⁸

Namun keberadaan makam-makam keramat diberbagai daerah biasanya memiliki hubungan yang sangat erat secara konstektual melalui cerita maupun legenda yang telah berkembang didalam kehidupan masyarakat sejak lama. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa makam keramat Habib Sholeh juga mempunya cerita yang telah membentuk hubungan yang dinamis dengan kehidupan masyarakatnya, sehingga makam tersebut dijadikan simbol suci untuk dapat diziarahi oleh

masyarakat luas. Menyangkut pandangan asumsi para penziarah terhadap para tokoh, wali, maupun ulama selaku pengembang ajaran agama Islam, sebenarnya tergantung sisi kewaliannya juga, ketokohnya, keulamaannya, dan kekeramatannya. Selain itu yang paling pokok adalah mengenai keberkahan yang dimiliki oleh para tokoh, wali, dan ulama, dimana berkah tersebut bersumber dari Allah SWT.

⁵⁸ Ibu Cucuk, diwawancarai Oleh Penulis, Tanggul Kulon, 27 juni 2023

Dalam melaksanakan praktik ziarah makam masyarakat selalu memiliki bacaan-bacaan maupun amalan baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits. Rangkaian yang paling akhir dalam melakukan ritual ziarah yakni membaca doa, adapun doa yang dipanjatkan oleh setiap penziarah terkadang sangat beragam diantara para penziarah yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan pemandu maupun pemimpin doa saat melaksanakan ziarah. Oleh sebab itu adab dalam melaksanakan ziarah juga menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan oleh jamaah penziarah, seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya bahwasannya penziarah sebaiknya memiliki wudhu' sebelum memasuki area makam, kemudian melepas alas kaki, serta mengucapkan salam. Sebagai sebuah tradisi keagamaan yang terus berkembang didalam kehidupan masyarakat yang merupakan kesinambungan dari tradisi-tradisi ziarah sebelum kedatangan Islam di Nusantara, perlengkapan ziarah telah menjadi bagian dari syarat-syarat ziarah. Dimana yang paling umumnya dibawa saat melaksanakan ziarah adalah Al-Qur'an, bunga, maupun air. Dimakam keramat Habib Sholeh

pada umumnya dilaksanakan dengan cara-cara nuansa Islami, karena membaca yasin, tahlil, dzikir, maupun doa. Oleh sebab itu praktik ziarah dimakam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid terdapat proses pelaksanaan ritual yang akan disesuaikan dengan tradisi nenek moyang mereka maupun ajaran yang diyakininya.

Kehadiran para pengunjung maupun para penziarah dimakam Habib Sholeh memang sudah terstruktur sesuai dengan waktu atau hari

diperbolehkannya melaksanakan ziarah. Kehadiran para penziarah tentunya akan disesuaikan dengan proses ritual yang akan dilaksanakan, akan tetapi jika penziarah datang hanya melaksanakan tawassullan, wasilah, yasinan, tahlilan, dzikir, maupun doa tentunya tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berada disekitaran makam. Kecuali bagi penziarah yang datang untuk melakukan kajian pembacaan kitab Khikam setiap malam jum'at manis yang dipimpin oleh cucu Habib Sholeh yakni Habib Muhdor Al-Hamid bin Muhammad, bahkan jamaah penziarah untuk menghadiri ritual pembacaan kitab tersebut sampai menginap di area makam maupun di masjid riyadus Sholihin dekat dengan makam Habib Sholeh. Oleh karena itu, pelaksanaan ritual ziarah di makam Habib Sholeh sebenarnya masih terdapat ritual yang kadang-kadang tidak harus berjalan seperti yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW. Karena penziarah dalam menjalankan sebuah ritualnya kadang masih dipengaruhi oleh nuansa tradisi lama maupun ajaran nenek moyang mereka dahulu.

C. Larangan-larangan Dimakam Habib Muhsin Al-Hamid

Makam bagi masyarakat Jawa mempunyai arti yang khusus, anggapan seperti ini bermula dari sejarah yakni sebelum Islam datang orang Jawa masih menganut Hindu-Budha. Dimana pada waktu itu masyarakat sering mengunjungi candi serta pura untuk mengadakan persembahan. dari pengaruh agama itulah masyarakat Jawa yakin bahwa jiwa seseorang yang telah meninggal dapat dimintai keberkahan dan pertolongan oleh kaum kerabatnya yang masih hidup. Apabila fenomena

ini dikaitkan, maka dapat dikatakan bahwasannya makam Habib Sholeh merupakan salah satu Wali yang masih dianggap dekat dengan Allah SWT serta banyak orang-orang yang percaya doa-doanya gampang dikabulkan melalui perantara Habib Sholeh, sehingga ditempat-tempat yang dianggap keramat seperti makam dan sebagainya memiliki pantangan yang tidak boleh dilakukan.

Pada dasarnya larangan-larangan ziarah ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid tidak serumit dimakam-makam yang lainnya di pulau Jawa. Namun jika berziarah dimakam Habib Sholeh ini haruslah meluruskan niat dan tidak boleh berneko-neko dalam berziarah serta harus taat terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan di antaranya sebagai berikut:

1. Larangan masuk ke area makam kecuali diwaktu tertentu misalnya untuk masuk kemakam ada waktunya untuk penziarah. Jikalau penziarah bapak-bapak ibuk-ibuk tidak boleh masuk sebaliknya jikalau Ibuk-ibuk masuk bapak-bapak tidak boleh masuk.
2. Dilarang mengambil bunga dimakam tanpa izin salah satu keluarga Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid.
3. Tidak boleh melaksanakan sholat didepan makam Habib Sholeh.
4. Tidak memperbolehkan para penziarah membawa makanan dan minuman kedalam makam, karena para penziarah tidak bisa

menjaga kebersihan apalagi tidak sopan makan-makan dimakam wali.⁵⁹

5. Penziarah dilarang menggunakan pengeras suara pada saat memimpin doa, karena akan mengganggu aktivitas kekhusukan penziarah yang lain sehingga penziarah yang lain tidak bisa berdoa dengan tenang maupun khusuk.
6. Penziarah dilarang tiduran didepan makam Habib Sholeh karena dapat mengganggu jalannya para penziarah yang lainnya.
7. Bagi para muslimat atau kaum perempuan jika sedangberhalangan dilaraang memasuki ke lokasi makam. Karena makam tersebut termasuk tempat yang suci, jadi jika mau masuk kedalam makam hendaknya dalam keadaan suci.
8. Dan para penziarah dianjurkan hanya meminta doa kepada Allah SWT, tidak meminta doa terhadap Habib Sholeh. Habib Sholeh hanya sebagai perantara saja karena beliau merupakan orang terkasih Allah. Apabila berdoa melalui perantara beliau maka doa-doa kita akan gampang dikabulkan.

Adapun tata tertib penziarah dimakam Habib Sholeh bin Muhsin

Al-Hamid Tanggul, yakni sebagai berikut:

- 1.) Orang-orang yang berziarah ke makam Habib Sholeh Tanggul harus berpakaian sopan dan menutup aurat.

⁵⁹ Nasmity, Penjaga Makam diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 28 Mei 2023

- 2.) Dilarang berkumpul antara muslimin dan muslimat, untuk muslimat telah disediakan tempat khusus.
- 3.) Dilarang memindah maupun mengambil benda-benda sarana dan prasana yang ada dikomplek wisata religi makam.
- 4.) Dan menjaga kebersihan komplek diarea pemakaman dengan membuang sampah, kotoran, putung rokok ditempat yang telah disediakan.

Dimakam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid ini juga memiliki Sarana dan prasarana yang ada diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Masjid
- 2.) Terdapat area parkir yang sangat luas
- 3.) Kamar mandi maupun toilet khusus laki-laki dan perempuan
- 4.) Tempat peristirahatan
- 5.) Terdapat pertokoan dan kios
- 6.) Tempat peristirahat VIP bagi penziarah dari luar kota

Selain itu makam Habib Sholeh tersebut juga memiliki agenda

kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

- 1.) Tahlil
- 2.) Istighosah bersama
- 3.) Khotmil Qur'an atau pengkhataman Al-Qur'an
- 4.) Maulid Nabi

- 5.) Haul Habib Sholeh bin Mhsin Al-Hamid yang dilaksanakan setiap tahun
- 6.) Kajian sore mengenai fiqih dan aqidah
- 7.) Kajian di Jum'at manis pembacaan kitab khikam beserta ceramah atau siraman rohani yang dipimpin oleh cucu Habib Sholeh yakni Habib Muhdor bin Muhammad bin Sholeh Al-Hamid
- 8.) Agenda ngaji yasin, tawassulan, dan tahlil bersama yang dipimpin oleh cucunya Habib Sholeh yaitu ummi Sitti Khotijah.⁶⁰

Dari semua rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di area makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid dibuka untuk umum dan siapapun boleh mengikuti acara tersebut baik laki-laki dan perempuan, masyarakat sekitar, maupun para penziarah dari luar kota.

Dengan demikian adapun visi maupun misi bagi penziarah

yang berkunjung ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di Desa Tanggul, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember yaitu:

1.) Visi

Menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan tentram terhadap masyarakat atau pengunjung yang melaksanakan ibadah dan ziarah.

⁶⁰ Ibu Cucuk, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

2.) Misi

Melayani dan mengarahkan para pengunjung atau penziarah dengan baik dan sopan.

D. Motivasi Masyarakat Mengikuti Tradisi Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

Seseorang dalam bertindak biasanya muncul karena adanya suatu dorongan maupun motivasi yang membuat seseorang bergerak. Namun mengenai motivasi sebagaimana dikutip oleh Abdul Chaer menyatakan bahwasannya motivasi merupakan suatu dorongan, hasrat, kemauan, alasan, maupun tujuan yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu. Dengan begitu ziarah dimakam wali memiliki urgensi tersendiri bagi kalangan umat Islam. Selain menjadi sebuah tradisi budaya maupun praktek ibadah mengenai hal tersebut Maslow berpendapat sebagaimana dikutip oleh Alex Subor bahwa kebutuhan manusia adalah sebagai pendorong (motivator) yang membentuk suatu hierarki, kebutuhan

fisiologis, cinta penghargaan, rasa aman, maupun mewujudkan jati diri. Namun berkenaan pada tingkat kesamaan atau hierarki kebutuhan tersebut,

mengidentifikasi bahwa penziarah dalam melaksanakan ritual ibadah ziarah mempunyai kecenderungan akan suatu kebutuhan yang bersifat personal berupa rasa aman.

Disamping itu terdapat ekspektasi tersendiri yang menjadi suatu dasar masyarakat memiliki kemauan untuk berziarah. Hal ini terdapat dua

kategori motivasi yang dimiliki oleh penziarah. Pertama motif intrinsik yaitu motif yang muncul didalam diri penziarah, motif tersebut terbentuk karena doktrin agama. Dimana doktrin tersebut merupakan suatu bentuk keyakinan manusia terhadap sifat adikodrat (supranatural) yang menyertai manusia dalam lingkungan kehidupan yang luas. Selain itu faktor kedua yakni motif ekstrensik yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan dari luar diri penziarah. Kajian mengenai motivasi penziarah mempunyai tiga unsur yang saling berkolerasi, ketiga unsur tersebut yakni kebutuhan, tingkah laku, maupun tujuan. Ketiganya tidak terlepas dari suatu pengaplikasian tindakan ziarah di makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul. Dalam mengikuti tradisi ziarah makam ini para jamaah atau penziarah memiliki motivasi yang berbeda-beda seperti ingin mendapatkan barokan sang guru, mendoakan orang yang sudah meninggal, mengingat kepada kematian, wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian berbagai motif dari setiap penziarah tentunya berbeda-beda Sebagaimana dari hasil kajian wawancara yang

dilakukan oleh peneliti terhadap para jamaah atau penziarah yang mengikuti tradisi ziarah makam Wali Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di Desa Tanggul, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember diantaranya sebagai berikut:

1.) Ingin Mendapat Barokah Dari Sang Guru atau Waliyullah

Dalam berziarah ke makam Waliyullah dengan adanya suatu motivasi dan yang paling sering diungkapkan oleh masing-masing

penziarah adalah ingin mendapat barokah dari sang Wali sudah lumrah dari kalangan masyarakat banyak. Kata berkah terkadang juga disebut dengan berkat merupakan istilah Jawa yang berasal dari kata “barakah” yang mempunyai arti kebahagiaan sedangkan secara istilah kata berkah dapat diartikan sebagai karunia tuhan yang telah mendatangkan kebahagiaan bagi manusia. Masyarakat setempat telah mempercayai untuk mendapatkan ke barokahan tersebut telah disunnahkan dengan mengunjungi tempat wisata religi berupa astah oran-orang yang dianggap sholih semasa hidupnya atau Waliyullah.⁶¹ Salah satunya seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember yang melaksanakan tradisi ziarah ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul, dimana masyarakat tersebut telah mempercayai bahwasannya Habib Sholeh dianggap sebagai salah satu orang-orang yang sholih semasa hidupnya atau yang disebut dengan Waliyullah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dari jamaah atau penziarah ke makam Habib Sholeh

yakni Ibu Cucuk yang menyatakan bahwa:

*Kalau saya sering ke sini nak tiap hari bersih-bersih dimakam, ngaji, cari barokah dari sang Waliyullah Habib Sholeh. Saya kesini ikut mantu awalnya nak, jadi saya sering ke makam Habib Sholeh ini ya berawal dari mantu. Dan disini banyak nak orang-orang yang ziarah dari luar kota seperti Pontianak, Bali, dan Ambon.*⁶²

⁶¹ Arifuddin Ismail, “Ziarah Ke Makam Wali Fenomena Tradisional di Zaman Modern”, dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19, No. 02, (Desember 2013), 155

⁶² Ibu Cucuk, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

Selain Ibu Cucuk, bapak Badi selaku jamaah atau penziarah tradisi ziarah makam tersebut juga menuturkan demikian:

Mun kauleh jarang ke kantoh nak, ghi geruah norok rombongan ke Wali lima ghi mampir ka kantoh. Terros pas norok rombongan ngangguy pur seppuran geruah mangkat dibik pon ka kantoh, keng tak seggut kadeng seminggu, kadeng sebulen dua kali, kadeng sakalean. Tonjuknah ghuleh ziarah ke makam Habib Sholeh nikah nak ngalap barokah salamet, mun eparengin salamet berarti kan napah bisa entar ka kantoh pole genikah tonjuknah bhuleh nak. Ghi geruah bhuleh kan endik usaha nak agerep genteng bik tanih, ghi geruah nak semenjak bhuleh ziarah kan kantoh usahanah bhuleh ghi alhamdulillah e paringin lancar mun tonjukanh teppak ngalap barokah lillahita'ala

Artinya:

*Kalau saya jarang kesini nak, kalau saya kesini ikut rombongan ke Wali lima mampir dah kesini. Terus saya ikut rombongan pakai sepur-seppuran jalan sendiri dah kesini. Tapi tidak setiap hari kadang seminggu, kadang satu bulan dua kali, kadang satu kali. Tujuan saya ziarah ke makam Habib Sholeh ini nak ngalap barokah salamet, kalau sudah di kasik keselamatan berarti bisa kesini lagi itu tujuan saya nak. Kan saya punya usaha nak, semenjak saya ziarah kesini usaha saya ya Alhamdulillah di paringin kelancaran kalau tujuannya benar-benar ngalap barokah lillahita'ala.*⁶³

Ibu Sami selaku jama'ah tradisi ziarah makam Habib Sholeh bin Muhsin

Al-Hamid tersebut juga mengatakan:

*Tujuan saya ziarah kesini nduk, cari selamat dan barokah dari Habib itu tok wes. Saya kesini nduk sejak ikut rombongan yasinan, terus saya ziarah kemakam Habib Sholeh ini nduk cuma ngaji, habis itu baca tahlil, terus doa. Terus kalau saya kesini ambil air sumur obat didepan itu dibawa ke makam sambil di sholawatn habis itu dibawa pulang untuk diminum.*⁶⁴

⁶³ Bapak Badi, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

⁶⁴ Ibu Sami, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

Ibu Sholihah selaku penziarah atau alumni santri Habib Sholeh bin Muhsin

Al-Hamid juga menuturkan demikian:

*Saya ziarah ke makam Habib Sholeh setiap hari, saya kesini cuma cari barokah, ngaji, tahlihan, ngambil air sumur obat di letakkan dimakam habib sambil sholawatin terus di bawa pulang. Dan paginya saya kesini jam 06.00 nanti jam 10.00 sampai jam 10.30 pulang.*⁶⁵

2.) Mengingat Kepada Kematian atau Motivasi Agama

Melaksanakan tradisi ziarah makam terhadap orang-orang yang dianggap sholeh semasa hidupnya atau yang disebut dengan Waliyullah sudah menjadi suatu tradisi atau adat istiadat di kalangan masyarakat. Namun kebanyakan orang-orang yang melaksanakan kegiatan tersebut hanya memiliki tujuan maupun motivasi yang berbeda-beda salah satunya seperti halnya mengingat kematian. Dalam lingkup agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu mengingat akan datangnya kematian, mengingat akan hal kematian bukanlah suatu anjuran melainkan bentuk ibadah terhadap Allah SWT.⁶⁶ Namun seberapa sering seseorang mengingat akan datangnya kematian, maka sepanjang itu Allah akan memberikan

pahala baginya. Bahkan setelah kematian itu, Allah SWT akan menyempurnakan suatu pahala bagi mereka yang menjaga dirinya dari suatu kerusakan dalam berpikir maupun berperilaku. Mengingat kematian juga akan memusatkan pikiran terhadap akhirat yaitu segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seseorang selalu bernilai positif. Hal ini seperti yang

⁶⁵ Ibu Sholihah, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 06 Juni 2023

⁶⁶ Zaura Sylviana, "Ziarah Antara Fenomena Mistik dan Kemonikasi Spritual", dalam *Jurnal Darussalam*, *Jurnal Pendidikan Kemonikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 10, No. 1, (September 2018), 128

diucapkan oleh Ibu Rumi'ah selaku jama'ah atau peziarah asli dari

Tanggul Wetan yang mengatakan:

Mun bhuleh nak abek dibhik tak seggut ziarah ka kantoh, ghun coma' norok anak bhuleh se alakoh e dhalem pembangunan masjid e kantoh nikah. Ghi mun tukjuknah bhuleh ziarah ka makam Habib Sholeh nikah bhuleh pon seppoh enga' ka mateh karena bhuleh pon seppoh kalaben ngalap barokanah Habib. Tapeh bhuleh ka kantoh ghun hadir kening ka sanguh paggik ning e dhunyah ben akhirat sobung pon. Terros bhuleh ka kantoh mun selaen ngajih, mun bhuleh tak oning deddinah ghun karo a dzikir kalaben sholawat. Tapeh mun mintah doa tak ning ka Habib, mun mintah doa ghi tukjuknah ka Allah. Mun bik Habib putranah karo tak olle minta doa selaen ka Allah, ghi mun minta doa koduh ka pangeran (Allah). Keng karo coma' ngolle barokanah Habib Sholeh nikah, ghun karo ziarah ngalap barokah senikah.

Artinya:

Kalau saya sendiri nak jarang yang mau ziarah kesini, tapi cuma ikut anak saya yang bekerja dalam pemabngunan masjid disini. Kalau tujuan saya ziarah ke makam Habib Sholeh ini karena saya sudah seppuh ingat akan hal kematian karena sudah seppuh juga dan ngalap barokahnya Habib. Tapi saya kesini Cuma hadir buat bisa dijadikan bekal di dunia maupun akhirat. Terus saya kesini kalau yang lainnya ngaji, kalau saya tidak tahu jadinya Cuma berdzikir dan sholawat. Akan tetapi kalau mau meminta doa jangan ke Habib, kalau mau minta doa itu tujuannya ke Allah. Kalau sama Habib putranya tidak boleh meminta doa selain ke Allah, ya kalau meminta doa harus ke Allah. Akan tetapi cuma berharap barokah Habib Sholeh ini, Cuma berziarah ngalap barokah.⁶⁷

3.) Mendoakan Orang Yang Sudah Meninggal

Istilah berdo'a sudah sering di laksanakan oleh kalangan setiap umat Islam bahkan sering dijumpai dalam Al-Qur'an dengan makna seperti istigfar yang memiliki makna pertolongan, percakapan, permintaan maupun memuji. Namun secara lebih detail berdo'a merupakan

⁶⁷ Ibu Rumi'ah, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT, salah satunya seperti memohon doa keselamatan dalam kehidupan, meminta rezeki yang halal, keteguhan dalam keimanan, maupun memohon kehidupan agar selalu selamat didunia maupun di akhirat.⁶⁸

Sama halnya mengunjungi tempat wisata religi, salah satunya tempat ziarah makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid selain mengalap barokahnya para jama'ah juga mendoakan Habib Sholeh, hal ini karena mereka menganggumi seorang Habib Sholeh yang merupakan seorang waliyullah yang dekat dengan Allah SWT serta kedermawanan beliau semasa hidupnya.

Seperti yang disampaikan oleh jama'ah peziarah Ibu Luluk yang menyatakan:

Pasti satu ngalap barokah, selain ngalap barokah saya juga mendoakannya karena yang saya lakukan merupakan bentuk kecintaan terhadap orang-orang wali yang dekat Allah SWT. Sama halnya kita cinta dengan Nabi, maka kita lewat ahlul baitnya namun tidak harus dengan ahlul baitnya tetapi orang-orang yang mengamalkan sunnah dan Qauliyah Nabi. Ya kalau termotivasi menziarahi makam Habib Sholeh ini tujuan lebih dekatnya yan mendoakan beliau dan ngalap barokahnya. Kalau orang-orang yang jauh ziarah ke makam ini niatan semua orang itu kan berbeda-beda, ya contohnya aja mau ziarah kesini kalau sudah punya masalah, ada juga ziarah kesini ya cuma memang sukanya karena tuntutan hatinya, tapi kalau saya pribadi iya itu sudah ngalap barokah, bertahlil, dan mendoakan itu saja. Tidak perlu meminta sesuatu kok, jangan meminta apapun mintalah di doakan lewat perantara beliau hanya tujuannya kepada Allah. Maka dari itu saya sering ziarah kesini itu mulai saya mondok sudah sering

⁶⁸ Dede Imron Rosadi, "Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah Ke Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Kabupaten Serang Banten", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 66

*kesini bahkan sampai sekarang pun kecuali malam jum'at saya jarang kesini karena terlalu rame dan full.*⁶⁹

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan Ibu Hardi selaku jama'ah ziarah makam Habib Sholeh yang menyatakan:

Ghuleh ka kantoh ghi ngajih, mendoakan Habib terro pangeterroan tekahajet. Ghin mun buleh ka kantoh ghi ben areh kadibik, kadheng e yater anak, kadheng jhelen sokoh karna semmak. Bhuleh a jelen sokoh deri roma a ziaroh ka kantoh makle olleh barokanah.

Artinya:

*Saya kesini ya ngaji, mendoakan Habib pengen yang disukai terkabul ya saya kalau kesini setiap hari sendiri, kadang di anter ana, kadang jalan kaki karena lumayan dekat. Saya jalan kaki dari rumah untuk ziarah ke sini agar mendapatkan barokahnya.*⁷⁰

4.) Motivasi Wasilah mendekatkan diri Kepada Allah SWT

Motivasi hubungan antara manusia yang bersifat horizontal sudah dibentuk dalam suatu komunitas sosial melalui interaksi individu dengan individu secara langsung. Namun berbeda halnya dengan vertikal yakni antara diri yakni “hamba” dengan Allah swt, hubungan ini tidak bisa dilalui secara langsung, namun harus dilalui dengan praktek ibadah sebagai cara untuk mendekatkan jarak antara hamba dengan Allah swt. sehingga hal ini sesuai dengan fenomena dimakam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul, dimana para jamaah ziarah yang berkunjung ke makam beliau dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah swt. Melalui kegiatan religi tersebut

⁶⁹ Ibu Luluk, diwawancarai oleh Penulis, Dimakam Habib Sholeh Tanggul, 20 September 2023

⁷⁰ Ibu Hardi, diwawancarai oleh penulis, Dimakam Habib Sholeh Tanggul, 20 September 2023

mereka yakin akan terasa lebih dekat kepadanya, sehingga mereka beralasan dalam berziarah yang sifatnya berdzikir yakni mengingat kepada Allah swt melalui bacaan-bacaan tahlil, membaca Al-Qur'an, bersholawat dan lain sebagainya.⁷¹

Hasil data wawancara lapangan yang dilakukan oleh penulis terhadap para informan pada tanggal 20 September 2023 mengenai motivasi penziarah yang berdatangan ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul bahwasannya kaedah dengan adanya motivasi yang mendorong mereka untuk melaksanakan wisata religi ziarah terhadap makam wali khususnya Habib Sholeh, aktivitas ritual yang mereka laksanakan berfungsi sebagai perekat hubungan antara sesama penziarah, penjaga makam, pedagang di area makam, dan lain sebagainya. Dapat diamati dalam berbagai aktivitas yang terjadi disekitar kompleks makam mulai dari interaksi para penziarah dengan sesama penziarah yang lain dan antara penziarah dengan orang-orang yang setiap hari ditempat tersebut akhirnya muncul ta'aruf yaitu saling mengenal, terjadi keakraban, dan lain sebagainya. Memahami hal ini dapat di amati aktivitas serta ritual yang ditampilkan penziarah maupun pernyataan dari berbagai informan yang mengamati kehadiran penziarah yang datang dari berbagai tempat dan dengan berbagai latar belakang sosial, berkumpul bersama, berdzikir, beristigfar, serta memohon ampun kepada Allah SWT, duduk ditempat yang sama,

⁷¹ Muhammad Zuhdi," *Analisis Motivasi Tradisi Ziarah Kubur Di Makam Syeikh Syamsuddin Al-Wasil Kota Kediri*", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAN) Kediri, 2020), 12

mereka tidak merasakan perbedaan suku maupun etnis ketika berada disana. Semua merasa sebagai orang muslim yang bersaudara dan merasa satu keluarga.

E. Analisis Teori Budaya

Dalam membahas mengenai sejarah tradisi ziarah makam Habib Sholeh tanggul penulis menggunakan teori budaya yang paparkan oleh Peter Burke. Dimana budaya itu sendiri merupakan pola perilaku maupun tindakan masyarakat terhadap adat istiadat yang berkembang. Mayoritas masyarakat melestarikan tradisi ziarah makam tersebut sudah turun temurun dan tradisi tersebut tetap dilaksanakan sampai saat ini.

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sebagaimana dijelaskan oleh weber bahwasanya pendekatan ini merupakan tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan maupun faktor-faktor dari peristiwa yang terjadi.⁷² Sehingga teori budaya yang digunakan lebih menekankan terhadap perilaku masyarakat dalam melaksanakan prosesi tradisi ziarah makam Habib Sholeh.

Seperti yang di lakukan masyarakat Desa Tanggul Kulon maupun dari masyarakat luar melaksanakan prosesi tradisi ziarah makam tersebut hanya semata-mata ingin mendapatkan barakoh dari Habib Sholeh, mengingat akan kematian, mendoakan orang yang sudah meninggal, dan wasilah mendekati diri kepada Allah SWT. Hal tersebut

⁷² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 11-12

menggambarkan masyarakat sekitar melaksanakan ziarah makam lebih cenderung mempertahankan nilai budaya yang terkandung dalam pelaksanaannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

DAMPAK TRADISI ZIARAH MAKAM HABIB SHOLEH BIN MUHSIN AL-HAMID TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT

A. Dampak Ekonomi Masyarakat Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Ziarah makam di ibaratkan sebuah pasar, yakni pasar rohani dimana yang berdatangan akan memburu karomah sehingga dapat di yakini untuk merubah kehidupannya. Namun bagi masyarakat sekitar dengan kedatangan orang-orang yang ziarah merupakan berkah tersendiri, berkah yang tentunya akan berimbas pada perubahan ekonomi masyarakat. Adanya wisata religi makam merubah status sosial yang mulanya seseorang pengangguran menjadi mempunyai pekerjaan. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap pengaruh perubahan ekonomi masyarakat diantaranya seperti: 1.) mengurangi tingkat pengangguran, 2.) membuka peluang usaha, 3.) menurunkan tingkat kriminalitas, 4.) melestarikan budaya lokal, 5.) menjadikan kawasan destinasi.⁷³

Selain penziarah yang menjadikan berziarah tersebut sebagai faktor religi, ternyata situs makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di jadikan sebagai ladang usaha bagi masyarakat sekitar. Sehingga banyak keuntungan maupun hal positif yang di dapatkan dari makam Habib Sholeh.

⁷³ Suherman Arifin, “ Pola Perubahan Ziarah Makam Sebagai Arena Sosial”, dalam Jurnal At-Taqaddum, Vol. 12, No. 02, (2020), 146-147

Adapun usaha dalam hal ekonomi makam ini di jadikan tempat usaha berjualan oleh para pedagang yang berjualan beraneka ragam macam seperti jualan camilan, penyewaan toilet, jualan parfum, baju koko, sarung, kopiyah, poster Habib Sholeh, hiasan pernik pernik, galon tempat air, dan lain sebagainya. Dengan adanya situs makam religi Habib Sholeh ini ternyata merubah status sosial yang dulunya pengangguran menjadi punya pekerjaan serta memberikan rezeki terhadap penjaga makam maupun penjaga parkir dikarenakan banyak penziarah yang selalu ke makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul ini dari dalam daerah maupun dari luar daerah.



Gambar 3.7 Para Pedagang di Komplek Makam Habib Sholeh Tanggul

Dokumentasi: Penulis 29 April 2024

Mereka biasanya membeli dagangan para pedagang, memberi sedekah terhadap penjaga makam atas kerja kerasnya menjaga,

membersihkan, dan merawat makam serta memberi sedekah kepada penjaga parkir maupun orang-orang yang kurang mampu (pengemis).⁷⁴

Dengan demikian Keberadaan wisata religi makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di Desa Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember di tahun 1976 bagi kalangan masyarakat sekitar sangatlah berdampak baik. Hal ini dikarenakan setelah keberadaan wisata religi tersebut bagi masyarakat dapat membuka suatu peluang usaha pekerjaan baru. Namun adanya wisata religi tersebut telah membantu perekonomian masyarakat yang berada di Dusun Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Bahkan bukan masyarakat Tanggul saja yang terbantu perekonomiannya, masyarakat dari luar khususnya dari kota Probolinggo yang telah menetap di Tanggul karena mempunyai usaha jualan di area makam Habib Sholeh perekonomiannya mengalami peningkatan dan sangatlah terbantu.

Penghasilan yang didapatkan oleh informan yakni Ibu Yuli yang asli dari Probolinggo, sebelum adanya wisata religi makam Habib Sholeh

beliau masih menetap di Probolinggo dan tidak mempunyai usaha karena pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga saja. Tetapi semenjak mengetahui

keberadaan wisata religi makam Habib Sholeh tersebut membuat Ibu Yuli membuka usaha jualan di tahun 1995 disekitar area parkir, namun

penghasilan yang didapat oleh beliau dapat memenuhi kebutuhan hidup perharinya dan bahkan terkadang beliau juga bisa menyisihkan uangnya

⁷⁴ Syifa Safira, "Motivasi Berzarah Dalam Meningkatkan Religiusitas Penziarah Di Makam Keramat Studi Makam Keramat Tubagus Machdum Kuala", (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 103

untuk ditabung. Secara tidak langsung setelah mengetahui keberadaan makam Habib Sholeh dikawasan Tanggul Kulon membawa dampak yang sangat baik bagi Ibu Yuli dan keluarga.⁷⁵ Dampak yang dirasakan oleh beliau yaitu ketika jus buah, camilan, maupun botol-botol air yang dijual oleh Ibu Yuli mengalami kenaikan pembeli apalagi dihari-hari libur yakni hari minggu. Sebagaimana hasil wawancara penulis pada tanggal 06 Juli 2023 dengan Ibu Yuli yang menyatakan:

Ya Alhamdulillah dek, semenjak ada wisata religi makam Habib Sholeh ini dan ketemu sumur bor yang baru ya Alhamdulillah pembeli tambah rame dan alhamdulillah ada peningkatan selama saya berjualan disini. Kalau pendapatan saya berjualan disini tidak mesti dek, saya kan dapat kulaan yang pendapatnya tidak mesti ya kadang rame ya kadang sepi. Kan biasanya kalau saya berjualan kalau rame ya kepasar, kalau pendapatan meningkat dan banyak pembeli itu di hari libur dek (hari minggu). Kalau senin, Selasa, Rabu itu sepi, dan Alhamdulillahnya dek semenjak adanya wisata religi makam Habib Sholeh ini saya bisa membuka usaha buat tambahan meskipun suami saya sudah bekerja. Selama saya berjualan di area makam Habib Sholeh ini tidak ada kendala maupun larangan, dan yang paling penting kalau berjualan disini tidak mengganggu jalan.

Selain itu pemaparan maupun penjelasan dari ibu Yuli penulis juga mendapatkan sumber data dari Mbah Aminuddin selaku pedagang poster

diarea makam Habib Sholeh yang senada dengan penjelasan dari Ibu Yuli yang menyatakan:

saya dulu itu merupakan seorang pensiunan kereta api berhubung saya orang Tanggul rumah saya dekat dengan makam Habib Sholeh, saya termotivasi membuka usaha berjualan disini. Motivasi saya berjualan disini ya cuma sekedar cari hiburan dan nambah penghasilan. Dulu sempat merancang membuka usaha toko sembako namun keuntungan yang didapat sedikit dan tidak cukup untuk mememnuhi kebutuhan hidup, saya ganti membuka

⁷⁵ Ibu Yuli, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 06 Juni 2023

usaha jualan poster Habib Sholeh dari pada sembako. Nah maka dari itu saya berinisiatif berjualan poster Habib Sholeh ditahun 2008 ya alhamdulillah sehari bisa mendapatkan ke untungan 100 ribu bisa mememnuhi kebutuhan keluarga dan cucu. Namun untuk modal jualan poster ini saya menghabiskan modal 30 jutaan, malah saya semenjak membuka usaha poster ini keuntungannya lebih banyak. Bahkan setiap acara khaul saya berjualan poster ini bisa mendapatkan keuntungan 15 juta, ya kalau cuma hari-hari biasa keuntungannya 100 ribu perhari. Namun disini itu tidak ada pelanggan memang dari luar semua, ya kalau mau beli ya beli biasanya orang-orang yang membeli poster orang-orang yang ziarah kesini ada yang dari luar seperti Banjarmasin.⁷⁶

Selain Mbah Aminuddin Ibu Eni juga merasakan kebutuhan hidupnya tercukupi semenjak membuka usaha jualan kopi, camilan, dan toilet yang menyatakan:

Kalau saya sama suami ya memang asli sini mbak, dirumah saya ini kan dekat makam Habib Sholeh ya sudah dari dulu mbak buka usaha camilan dan toilet ini. Tapi kalau jualan tambahan seperti jualan kopi sudah dapat tiga tahunan ini. Semenjak ada orang-orang yang ziarah ke makam otomatis nambah mbak penghasilan itu kalau rame dan tergantung situasi lah mbak. Kalau pembelinya rame kisaran pendapat toilet dan camilan 200 ribu, kalau kopi ya 100 ribu itu lah mbak, kalau orang-orang ngopi ramanya disini ya malam rabu, Kamis, jum'at kalau senin Selasa agak sepi. Tapi tergantung rezeki juga mbak ya ada juga orang-orang yang ngopi kebanyakan pendatang dari luar untuk ziarah seperti Banjarmasin, Situbondo, Bondowoso ya mampir lah untuk sekedar ngopi disini. Akan tetapi jualan kopi ini untuk masalah kerugian tidak ada mbak, kopi tidak ada rugi tapi ya cuma menurun aja penghasilan itu. Gak mungkin kalau kopi harga tiga ribu di jual harga seribu, iya itulah mbak kalau kopi itu tidak ada kerugian malah ke penurunan pembeli aja. Dan alhamdulillah saya membuka usaha ini apalagi saya asli sini dekat makam Habib Sholeh kebutuhan terpenuhi.⁷⁷

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan diatas terhadap peningkatan faktor ekonomi dengan adanya situs religi ziarah

⁷⁶ Mbah Aminuddin, diwawancarai Oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 20 September 2023

⁷⁷ Ibu Eni, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 20 September 2023

makam Habib Sholeh membuat peluang usaha yang mereka jalankan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini senada dengan pernyataan bapak Usman akan tetapi beliau menjalankan usaha bukan punya diri sendiri melainkan punya Habib Muhammad bin Haidar beliau mengungkapkan bahwasannya penziarah yang datang datang ternyata memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar khususnya para pedagang yang berjualan disitus makam keramat Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid, banyaknya penziarah yang datang individu maupun rombongan menjadikan omset para pedagang meningkat apalagi ditambah dengan acara khaul yang hasilnya dapat membawa pulang uang untuk diberikan kepada keluarga tercinta.⁷⁸ Hal ini Bapak Usman menyatakan:

Maaf ya nak ini bukan usaha saya, saya cuma bekerja menjaga toko ini. Aslinya ini punya Habib Muhammad bin Haidar, dulu saya itu bekerja diluar sudah dapat tiga tahunan ini saya menjaga toko parfum milik Habib. Ya ini dah saya di amanahi untuk menjaga toko parfum, baju koko, sarung dan surban. Tapi ya alhamdulillah semenjak saya menjaga toko ini kalau rame ya saya mendapatkan keuntungan 400 ribu lah, kalau sepi ,ya 75-100 ribu itu lah. Dan alhamdulillah semenjak saya menjaga toko milik Habib saya bisa memehuni kebutuhan keluarga dan cukuplah.

Dengan demikian perubahan struktur ekonomi masyarakat Tanggul

Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan adanya pariwisata religi makam Habib Sholeh di tahun 1976 bagi kehidupan masyarakat yang memiliki usaha dagang bukannya suatu yang sangat mudah, salah satunya yang dianggap sulit oleh masyarakat adalah banyaknya pengaruh

⁷⁸ Bapak Usman, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon 20 September 2023

yang ikut berperan dalam mempengaruhi perubahan yang terjadi. Namun ditahun tersebut orang-orang yang berjualan masih sedikit dan tidak tertata. Pada tahun 2000 sampai sekarang orang-orang yang berdagang dikomplek makam sudah mulai banyak dan dibatasi. Dalam hal ini perubahan struktur ekonomi yang di masyarakat harus dilihat dari segi banyaknya orang berziarah dari luar Jawa, sehingga membuat dagangan mereka menjadi ramai pembeli. Salah satunya penziarah dari luar Jawa seperti halnya orang Madura yang membeli oleh-oleh terhadap orang Jawa, hal seperti ini lah yang membuat bahasa yang digunakan oleh masyarakat lokal dalam berinteraksi mengalami perubahan. Sehingga dari pekerjaan yang mereka lakukan dengan membuka usaha disekitar komplek makam tentunya akan mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh tentunya dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarganya. Jadi dengan dibukanya situs makam Habib Sholeh sebagai objek wisata yang banyak dikunjungi penziarah berpengaruh langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

B. Dampak Sosial Masyarakat Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Perubahan dampak sosial masyarakat adalah suatu perubahan seseorang dalam berinteraksi yang menyangkut struktur sosial, pola, nilai, norma, maupun peran. Dengan adanya fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat lokal Desa Tanggul Kulon yakni dari cara pola berfikir mereka yang berubah semenjak adanya wisata religi makam Habib Sholeh

disekitar mereka. Berubahnya pola berfikir masyarakat membuat keberadaan wisata religi makam menjadi sangat ramai. Namun semenjak berubahnya sistem pola berfikir mereka, pola perilaku masyarakat pun ikut berubah. Hal ini dapat di tinjau dari segi keberadaan wisata religi disekitar Tanggul Kulon yang membuat masyarakat yang dulunya menjadi pengangguran semenjak adanya suatu peluang usaha disekitar mereka membuat kegiatan mereka berubah. Seperti halnya mereka yang dulunya seseorang pengangguran setelah mengetahui adanya wisata religi tersebut di sibukkan oleh usaha dagangannya, yang sebelumnya kurang melakukan interaksi sosial terhadap masyarakat semenjak membuka lapak dagangan disekitar wisata religi makam Habib Sholeh interaksi sosial mereka menjadi lebih sering terjadi maupun berubah dibandingkan sebelumnya.⁷⁹ Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya objek wisata religi makam memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar, pengaruh tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

a.) Mengubah status sosial masyarakat yang dulunya seorang

pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (mempunyai pekerjaan)

b.) Membuka peluang usaha yang awalnya tidak memiliki usaha akhirnya bisa memiliki usaha sendiri seperti mempunyai warung, usaha jualan

poster, jualan parfum, menyewakan kamar mandi dan lain sebagainya.

⁷⁹ Bapak Bagus, diwawancarai oleh Penulis, di Kdiamannya Tanggul Kulon, 09 November 2023

c.) Dan meningkatnya pendidikan bagi masyarakat, sehingga dengan adanya pekerjaan bagi masyarakat berarti menambah penghasilan orang tua. Dengan demikian anak-anaknya bisa melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸⁰

Perubahan sosial masyarakat Tanggul kecamatan Tanggul Kabupaten Jember semenjak adanya tradisi wisata religi makam Habib Sholeh bagi sebagian masyarakat sekitar bisa membuka peluang usaha sebagaimana penuturan dari Bapak Bagus selaku RT 02 di Desa Tanggul Kulon yang menyatakan:

Kalau mengenai dampak sosial yang dialami masyarakat semenjak adanya wisata religi makam Habib Sholeh ini, apalagi orang-orang berziarah tambah banyak masyarakat sekitar sini yang dulunya merupakan seorang penjual ikan dan buruh tani dengan adanya makam ini sebagian masyarakat membuka usaha dagangan seperti jualan cilok, jualan sosis, jualan sempol di area makam ini mbak. Namun sebagian masyarakat saja yang membuka usaha disekitaran sini, dan sebagiannya ada yang tetep jualan ikan dipasar dan ada yang tetep mengelola lahan pertaniannya.

C. Perubahan Struktur Budaya Masyarakat Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul

Berbicara mengenai dampak budaya terhadap kondisi masyarakat dengan adanya objek wisata ziarah makam berdampak karena adanya fenomena sosial yang mengacu pada tradisi masyarakat yang ada. Dan tradisi tersebut merupakan sebuah bentuk dari interaksi sosial dalam kurun

⁸⁰ Niswatun Hasanah, "Analisis keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha", dalam jurnal *Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, Vol. 06. No. 02 (02 Agustus 2020), 176-177

waktu tertentu. Adapun pengaruh masyarakat dalam kehidupan budaya dibagi menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut: ⁸¹

a.) Sistem Nilai Budaya

Nilai kebudayaan termasuk kegotong royongan, sikap ramah tamah, saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah membudaya di kehidupan sehari-hari. Kebudayaan yang ada dimasyarakat selalu berkembang cepat maupun lambat mengikuti perkembangan jaman, sehingga kebudayaan dapat dikatakan bentuk adaptasi dirinya dengan lingkungannya. Namun dalam masyarakat tradisional kebudayaan masih dijunjung tinggi berupa nilai-nilai budaya yang tumbuh serta berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu masyarakat beranggapan bahwa nilai-nilai budaya yang ada dapat menambah keharmonisan hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya. Nilai budaya di masyarakat sudah melekat dan membudaya didalam kehidupan mereka yang merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang dapat dipertahankan, sebab

nilai-nilai budaya merupakan akar dari kehidupan berbangsa seperti halnya kerja bakti dan menerima tamu baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal. Dengan adanya interaksi tersebut hubungan sosial dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik. Di lingkungan Desa Tanggul kulon keberadaan makam Habib Sholeh bin

⁸¹ Tutik Listiowati, “Pengaruh Keberadaan Makam Sunan Hasan Munadi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Nyatyono Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang”, (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2007), 62

Muhsin Al-Hamid dapat menambah tingginya jiwa kegotong-royongan pada diri masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa yang sama untuk mempunyai kewajiban dalam menjaga kelestarian sejarah tersebut hingga bisa diwariskan terhadap generasi mereka sebagai rasa syukur serta bangga atas adanya makam Habib Sholeh dengan mengadakan khaul dan tahlilan sebagai bentuk kegiatan gotong royong sebagaimana penuturan dari bapak sakur selaku RT desa Tanggul Kulon.⁸²

b.) Religi

Pada zaman animisme maupun dinamisme seseorang beranggapan bahwa semua benda mempunyai roh dan kekuatan yang ghaib. Hal tersebut dapat ditinjau dari adanya kepercayaan masyarakat terhadap roh-roh leluhur. Pada dasarnya pengaruh budaya dalam Islam tidak mengubah nilai-nilai yang telah ada, melainkan berjalan secara perlahan dalam kurun waktu yang lama. Kebudayaan di zaman pra Islam dapat dilihat dari adanya sesaji, membakar kemenyan, serta menabur bunga-bunga diatas makam yang telah membudaya dalam

masyarakat. Pengaruh budaya Islam yang datang ke Nusantara khususnya Jawa, pada dasarnya tidak mengubah nilai-nilai kebudayaan yang ada. Namun ciri-ciri budaya lama yang masih melekat dimasyarakat kejawen yakni kegiatan ziarah ke kubur yang serentak dilakukan oleh masyarakat pada upacara khaul setiap tahunnya maupun tahlil pada hari-hari tertentu yakni jum'at. Religi merupakan salah satu

⁸² Bapak Bagus, diwawancarai oleh Penulis, 09 November 2023

unsur kebudayaan yang memiliki tiga bentuk maupun corak kebudayaan yakni sistem budaya, sistem sosial serta kebudayaan fisik. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa kegiatan masyarakat Tanggul Kulon dengan mengunjungi makam Habib Sholeh untuk melaksanakan ziarah merupakan suatu bentuk sistem sosial sedangkan tata cara masyarakat dalam upacara keagamaan seperti khaul, tahlilan, membaca ayat suci Al-Qur'an, selamatan yang berkaitan dengan ziarah adalah serangkaian dari sistem budaya sedangkan makam Habib Sholeh merupakan bentuk dari kebudayaan fisik.

c.) Adat istiadat

Upacara adat tradisional maupun keagamaan merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan proses sosialisasi didalam masyarakat, yang dapat dilihat dari adanya penyelenggaraan serta pelaksanaan upacara yang sangat penting karena memiliki fungsi norma-norma dan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Salah satunya pelaksanaan khaul yang dilaksanakan di Desa Tanggul Kulon

merupakan dampak dari adanya adat istiadat serta tradisi yang dilakukan masyarakat setempat secara turun temurun. Peringatan khaul

Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid tersebut merupakan per panduan antara kebudayaan Islam, peringatan khaul ini dilaksanakan pada bulan

Syawal dan puncaknya pada tanggal 10 Syawal dengan kunjungan ribuan para penziarah dari luar kota seperti Jakarta, Cirebon,

Semarang, Singapura, Brunei Darussalam, maupun daerah yang lain

sebagai bentuk penghormatan terhadap tokoh wali Habib Sholeh yang dinyakini masyarakat Tanggul dan sekitarnya sebagai pembawa serta penyebar agama Islam didaerah tersebut.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Bagus yang menyatakan:

Kalau disini kan ada anggota pengajian atau muslimatan, mereka kebanyakan yang datang berbondong-bondong itu pas acara khaulnya Habib Sholeh. Sebelum masuk makam sini ini, dijalan depan raya itu sudah full ribuan orang yang datang. Bahkan orang dari luar Jawa seperti Cirebon, Semarang, Singapura, Brunei Darussalam itu nyampek disini. Namun kalau masyarakat sini semenjak khaulnya Habib Sholeh kayak rumah-rumahnya dijadikan usaha tempat penginapan, ada yang membuka emperan jualan di depan rumahnya. Seperti saya sendiri, saya sewakan rumah saya untuk dijadikan penginapan tamu-tamu yang dari jauh bahkan ada yang datang sebelum acara khaulnya ada yang sampai satu minggu disini. Terus pas malam Jum'atnya kayak ibu-ibu pengajian muslimatan dari segi kebudayaan disini mengikuti kegiatan pengajian kitab khikam itu dah perubahan budaya yang terjadi dimasyarakat sini mbak.

Hasil data dilapangan yang diperoleh oleh peneliti bahwasannya dampak kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat Tanggul Kulon kecamatan dari segi dampak ekonomi semenjak adanya tradisi ziarah makam Habib Sholeh ini yaitu masyarakat sekitar makam sudah mulai

berjualan sejak tahun 1976 orang-orang yang berjualan masih sedikit dan pada waktu itu masih tidak tertata. Namun di tahun 2000 an orang-orang yang berjualan semakin bertambah dan tertata. Serta dengan adanya wisata religi ini bagi masyarakat Tanggul khususnya diluar Jawa berdampak positif bagi kehidupan mereka diantaranya yaitu mengurangnya sistem pengangguran serta hasil ekonomi yang di dapatkan oleh informan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Namun dari segi dampak sosial masyarakat Tanggul penulis mewawancarai Bapak Bagus selaku RT beliau menyatakan bahwa dampak sosial yang dialami masyarakat dengan adanya wisata religi makam, dimana dulunya masyarakat Tanggul Kulon merupakan seorang buruh tani dan penjual ikan di pasar, sebagian masyarakat tidak jauh-jauh membuka usaha dagangan disekitaran kompleks makam seperti jualan cilok, sosis, sempol, dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi budaya masyarakat Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember seperti anggota Ibu-ibu pengajian Muslimatan yaitu mengikuti pelaksanaan tradisi khaulnya Habib Sholeh saja, akan tetapi semisal mau mengadakan tradisi pengajian muslimatan di kompleks makam itu tidak diperbolehkan. Namun khusus keluarga Habib Sholeh saja yang boleh mengadakan kegiatan tradisi pengajian yang dipimpin oleh cucunya Habib Sholeh yaitu ummi Sitti Khotijah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, di bab ini penulis akan memberikan kesimpulan hasil dari penelitian mengenai “Sejarah Tradisi Ziarah Makam Habib Sholeh bin Muhsil Al-Hamid di Desa Tanggul, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember Pada Tahun 1976-2022” hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah munculnya tradisi ziarah makam Habib Sholeh dimulai sekitar kurang lebih 39 tahun pada waktu itu estafet kepengurusan makam yang pertama dipegang cucu Habib Sholeh yakni Habib Ahmad bin Abdullah Al-Hamid yaitu sekitar tahun 1976 semenjak Habib Sholeh wafat. Dan orang-orang yang berziarah sudah mulai berdatangan, namun pada waktu itu animo penziarah masih belum sampai dari luar kota. Namun pelaksanaan orang-orang yang berziarah dilaksanakan setiap hari, akan tetapi para penziarah melaksanakan sholat makmum berjamaah di masjid riyadus sholihin, setelah barulah berziarah ke makam Habib Sholeh dengan agenda pembacaan tawassul, surat yasin, tahlil bersama dan yang terakhir pembacaan doa yang dipimpin oleh Habib Ahmad. Setelah Habib Ahmad Al-Hamid wafat digantikan oleh adiknya yakni Habib Alwi, namun setelah Habib Alwi wafat kepemimpinan makam digantikan oleh Habib Muhdor yakni cucu Habib Sholeh animo penziarah saat dipegang Habib Muhdor di tahun 2000

sampai sekarang tambah banyak bahkan dari luar kota maupun negeri. Namun orang-orang yang berziarah uniknya saat di pegang Habib Muhdor terdapat kegiatan acara rutin pembacaan kitab khikam setiap malam jum'at setelah para penziarah melaksanakan ziarah ke makam.

2. Ritual tradisi ziarah makam Habib Sholeh di tahun 1976-1999 bahwasannya tata cara berziarah sama dengan yang biasa pada umumnya diataranya berwudhu', mengucapkan salam, mengucapkan bismillah, melepas sandal ketika sampai ke makam Habib Sholeh, membaca tawassul, membaca Sholawat, membaca surah Yasin, membaca tahlil, dan membaca doa setelah prosesi ritual tersebut selesai. Namun di tahun 2000-2022 ada sedikit tambahan ritual kegiatan saat di pegang Habib Muhdor yakni terdapat kegiatan pembacaan kitab khikam. Pembacaan kitab khikam ini dilaksanakan pada setiap malam jum'at setelah para penziarah melaksanakan ziarah makam. Dan para penziarah antara kaum laki-laki dan perempuan tidak boleh memasuki makam secara bersama-sama. Bagi kaum muslimat jika mau memasuki

makam Habib Sholeh ketika kaum muslimin sedang melaksanakan sholat berjamaah barulah kaum muslimat boleh masuk makam. Namun kalau bagi kaum muslimin memasuki makam itu bebas.

3. Perubahan masyarakat terhadap kondisi sosial budaya masyarakat semenjak adanya wisata religi Habib Sholeh hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan terbagi menjadi tiga yakni:

1.) Dampak ekonomi masyarakat Tanggul

Dampak ekonomi semenjak adanya tradisi ziarah makam Habib Sholeh ini yaitu masyarakat sekitar makam sudah mulai berjualan sejak tahun 1976 orang-orang yang berjualan masih sedikit dan pada waktu itu masih tidak tertata. Namun di tahun 2000 an orang-orang yang berjualan semakin bertambah dan tertata. Serta dengan adanya wisata religi ini bagi masyarakat Tanggul khususnya diluar Jawa berdampak positif bagi kehidupan mereka diantaranya yaitu mengurangnya sistem pengangguran.

2.) Dampak sosial masyarakat Tanggul semenjak adanya wisata religi ziarah makam dimana dulunya masyarakat Tanggul Kulon merupakan seorang buruh tani dan penjual ikan di pasar, sebagian masyarakat tidak jauh-jauh membuka usaha dagangan disekitaran komplek makam seperti jualan cilok, sosis, sempol, dan lain sebagainya.

3.) Dampak dari segi budaya salah satunya acara khaul Habib Sholeh

yang diadakan setiap tanggal 10 Syawal dengan kunjungan ribuan penziarah bahkan sampai dari luar kota, acara ritual khaul tersebut merupakan sebuah bentuk penghormatan terhadap tokoh Wali. Salah satunya masyarakat Tanggul Kulon seperti anggota pengajian muslimatan berbondong-bondong untuk menghadiri diacara tersebut. Untuk tradisi yang lain seperti selamatan desa itu cukup di adakan di masyarakat, akan tetapi masyarakat juga menziarahi

makam Habib Sholeh, supaya masyarakat yang menetap disana menjadi masyarakat yang makmur.

B. Saran

Tradisi ziarah makam telah berkembang baik di kalangan masyarakat, peneliti berharap supaya tradisi ziarah makam Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid ini terus berkembang dengan seiring perkembangan zaman. Menjaga tradisi ziarah makam Habib Sholeh artinya menjaga tali silaturahmi dikalangan masyarakat terutama di Desa Tanggul Kulon. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap adanya saran berupa kritikan yang membangun untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Dan yang terakhir penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat didalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman Misno, 2020, *Mari Ziarah Kubur*, (Indramayu: CV Adanu Abimata).
- Dr. H. Abd Mu'is, 2020, *Habib Sholeh Tanggul Pendidik Ummat*, (Leppas: Perum Griya Mangli Indah).
- Dr, Nina Herlina M.S, 2020, "*Metode Sejarah*", (Bandung: Satya Historika).
- Dr. Nurul Jannah, 2023, "*Biografi Habib Sholeh Sang Matahari Tanggul*", (Yogyakarta: Copyright By Bukunesia).
- Dudung Abdurrahman, 2011, "*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*", (Yogyakarta: Ombak).
- Johan Wahyudhi, 2014, "*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*", (Jakarta: Prenada Media Group).
- Kristi Poerwandari, 1998, "*Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian*", (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Universitas Indonesia).
- Peter Burke, 2011, "*Sejarah dan Teori Sosial*", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Rusdi Effendi, 2020, *Georafii dan Ilmu Sejarah*, (Program Studi Pendidikan Sejarah: Unversitas Lambung Mangkurat Banjarmasin).
- Suhartono W. Pranoto, 2010, "*Teori dan Metodologi Sejarah*", (Yogyakarta: Graha Ilmu Candi Gebang Permai).

Jurnal:

- Arifuddin Ismail, Des. 2013. Ziarah Ke Makam Wali Fenomena Tradisional di Zaman Modern, *dalam Jurnal Al-Qalam* Vol. 19, No. 02
- Afroni Mochamad, Agustus, 2019, Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam, *dalam Jurnal Madaniyah* Vol. 09, No. 02
- Arifin Suherman, 2020, Pola Perubahan Ziarah Makam Sebagai Arena Sosial, *dalam Jurnal At-Taqaddum* Vol. 12, No. 02
- Despica Rika, 2018, Tipologi Desa Berdasarkan Perkembangan Nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, *dalam*

Jurnal Penelitian terapan Ilmu Geografi dan pendidikan Geografi Vol. 5, No. 3

Hasanah Hasyim, Juli, 2016, Teknik-teknik Observasi, *dalam Jurnal At-Taqaddum* Vol. 8, No. 01

Jamaluddin, 2012, Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan, "Tipologi Pemikiran Islam Indonesia Perspektif Nurcholish Madjid", *dalam Jurnal Sulesana* Vol. 06, No. 01

Khotib Moch, Oktober, 2018, Peta Wisata Religi Berbasis Ecotourism Studi Kabupaten Jember, Vol. 17, No. 02

Mujib Misbahul, Des, 2016, Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa Kontestasi Kesalehan Identitas Keagamaan dan Komersial, *dalam Jurnal Kebudayaan Islam* Vol.14, No. 02

Niswaton Hasanah Niswaton, Agustus, 2020, Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha, *dalam Jurnal Qomaruddin Islamic Economy Magazine* Vol. 06, No. 02

Norma Azmi Farida, Rizqotul Lutqi Mufidah, Mei, 2020, Tradisi Sholawat Mansub Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di Tempeh Tengah Lumajang, *dalam Jurnal Living Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 5, No. 1

Rodli Ahmad, Des, 2013, Fenomena Ziarah Antara Kesalehan Identitas Ke-Islaman Dimensi Komersial, *dalam Jurnal An-Nur* Vol 5, No. 02

Rohimi, 2019, Historis dan Ritualisme Tradisi Ziarah, *dalam Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 16, No. 02

Subri, 2017, Ziarah Makam Antara Tradisi dan Praktek Kemusyrikan, *dalam jurnal Kependidikan Sosial Keagamaan* Vol. 3, No. 1

Sugiman, Juli, 2018, Pemerintahan Desa, *dalam Jurnal Bina Mulia Hukum* Vol. 7, No. 1

Tindagen Megi, 2020, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tomabariri Timur Kabupaten Minahasa), *dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 20, No. 03

Skripsi:

Ahmad Muzammil, Pengelolaan Wisata Religi Makam Syiar Nilai-Nilai Dakwah Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember. Skripsi: UIN Jember, 2022

Ayu Widyaningrum Dewi, Rasionalitas Penziarah Khaul Al-Habib Sholeh bin Mukhsin Al-Hamid di Tanggul. Skripsi: Universitas Jember, 2013

Bahwan, “Kontruksi Sosial Dalam Tradisi Keagamaan Analisis Tentang Praktik Ziarah Makam Keramat di Lombok”. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

Dede Imron Rosadi, Motivasi Keagamaan Masyarakat Berziarah Ke Makam Syekh Muhammad Sholeh Gunung Santri Kabupaten Serang Banten. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

Fitriani Nurkhanayah, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing/Kyai Baji Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Skripsi: UIN Prof. Saifuddih Zuhri Purwokerto, 2022

Feni Arma Devi, Perspektif Hukum Islam Tentang Tradisi Ziarah Kubur Sebelum Akad Nikah di Kelurahan Air Putih Baru. Skripsi: IAIN Curup, 2022

Kholid Asrori, Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Ak-Qur'an Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahiddin Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Skripsi: IAIN Blokagung Banyuwangi, 2022

Nanda Diah Safitri, Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat Kabua Gutua di Desa Talang Giling di Bengkulu Utara. Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021

Putri Sari Simatupang, Nilai-nilai Islam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan, Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2018

Siti Khotijah Nur, Kontribusi Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid Dalam Penguatan Islam Di Tanggul. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Syifa Safira, Motivasi Berzilah Dalam Meningkatkan Religiusitas Penziarah Di Makam Keramat Studi Makam Keramat Tubagus Machdum Kuala. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2023

Suriani, Tradisi Ziarah Makam Dato Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Buluk Kumba, Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017

Tuti Malasari, Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Jateutap di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019

Website:

Akhan Sethia, “Asal Usul Desa Tanggul”, dalam https://www.academia.edu/16471346/ASAL_USUL_DESA_TANGGUL, Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2023

<https://tanggulkulondesa.wordpress.com/sejara-desa/>, dalam Dokumen Pemerintahan Desa Tanggul Kulon, 2022

Sofhal Adnan, “Keramat Wali Habib Sholeh Tanggul Singkirkan Wabah Penyakit Hanya Dengan Secarik Kertas”, dalam <https://portalmajalangka.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-834980321/keramat-wali-habib-sholeh-tanggul->

[singkirkan-wabah-penyakit-hanya-dengan-secarik-kertas](#), diakses pada tanggal 11 Juli 2022, jam 11.01

Varelladevanka Adryamarthanio, “*Biografi Habib Sholeh Tanggul dan Karomahnya*”, dalam <https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/07/140000079/biografi-habib-sholeh-tanggul-dan-karomahnya> diakses pada tanggal 07 April 2022

Wawancara:

Bapak Badi, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

Bapak Bagus RT, diwawancarai oleh Penulis di Kediannya Tanggul Kulon, 09 November 2023

Bapak Sakur, diwawancarai oleh Penulis, 02 Juni 2023

Bapak Usman, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 20 September 2023

Habib Mukhsin bin Umar Assery diwawancarai oleh Penulis, 02 Juni 2023

Ibu Cucuk, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

Ibu Eni, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 20 September 2023

Ibu Hardi, diwawancarai oleh Penulis, Dimakam Habib Sholeh Tanggul, 20 September 2023

Ibu Luluk, diwawancarai oleh Penulis, Dimakam Habib Sholeh Tanggul, 20 September 2023

Ibu Nasmiti Selaku Pembersih Makam , diwawancarai oleh Penulis, 02 Juni 2023

Ibu Rumi'ah, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

Ibu Sami, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 27 Juni 2023

Ibu Sholihah, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 06 Juni 2023

Ibu Yuli, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 06 Juni 2023

Mbah Aminuddin, diwawancarai oleh Penulis, Desa Tanggul Kulon, 20 September 2023

Umi Syifa, diwawancarai oleh Penulis, di Kediannya Tanggul Kulon, 09 November 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mubandari No. 1 Mangrove, Jember, Kode Pos 66136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: uia@unikhj.ac.id
Website: www.uia.unikhj.ac.id



Nomor : B. 553 /Un.22/5 a/PP.00.9/04/2023 Jember, 10 April 2023
Sifat : Biasa
Lampiran: 1 lembar
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Tanggul, tokoh masyarakat yang dikenal sebagai tokoh masyarakat di
Desa Tanggul

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan
Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Lailatul Zahro
NIM : U20194033
Program studi : Sejarah Peradaban Islam
Nomor Kontak : 085850748454
Judul penelitian : Sejarah Tradisi Ziarah Makam (Studi Kasus Ziarah Makam
Habib Sholeh Tanggul Pada Tahun 1976-2022)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di
tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelompok

Uun Yusufa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 2

DOKUMENTASI



Wawancara dengan cucu Habib Sholeh, Habib Mukhsin



Wawancara dengan Ibu Luluk selaku penziarah dari Lumajang



Wawancara dengan Ibu Cucuk masyarakat Tanggul Kulon Selaku pembersih makam/ orang yang sering ziarah



Wawancara dengan Bapak Badi selaku penziarah kaum Muslimin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan Ibu Sami selaku penziarah



Wawancara dengan Ibu Hardi selaku penziarah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan Mbah Aminuddin selaku pedangang poster Habib Sholeh



Wawancara dengan Bapak Usman selaku pedagang parfum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan Ibu Eni selaku pedagang kopi



Wawancara dengan Ibu Yuli pedagang camilan yang berasal dari Probolinggo



Wawancara dengan Bapak Bagus selaku RT Tanggul Kulon

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Zahro
NIM : U20194033
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 November 2023

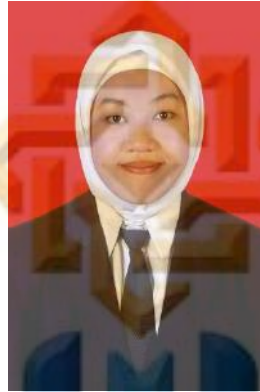
Saya yang menyatakan



Lailatul Zahro
NIM U20194033

2024.04.23 23:51

BIOGRAFI PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Lailatul Zahro
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 16 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
NIM : U20194033

A. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Muda Wringin 02
2. SD Negeri Wringin 02
3. Mts. Zainul Bahar
4. MA. Zainul Bahar
5. UIN Kiai Haji AchmAd Siddiq Jember

B. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka di MA. Zainul Bahar